

PENGARUH KEGIATAN EKSTRAKURIKULER
SHOLAT DHUHA TERHADAP KEDISIPLINAN SISWA
DI MTs. YATABU SURABAYA

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Sarjana Strata Satu (S-1)
Ilmu Tarbiyah



PERPUSTAKAAN IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA	
No. KLAS <i>K</i> <i>T-2452</i> <i>013</i>	No. REG : <i>T-2452/PAH/013</i>
	ASAL BURU :
	TANGGAL :

PAH

Oleh:

HALIMAH
NIM. D01207094

FAKULTAS TARBIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA
2012

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh :

Nama : Halimah

NIM : D01207094

Fak/Jur : TARBIYAH/PAI

Judul : Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Sholat Dhuha Terhadap
Kedisiplinan Siswa Di Mts. Yatabu Surabaya

Ini telah diperiksa akan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 24 Februari 2012
Pembimbing



Drs. Damanhuri, MA.
NIP: 195304101988031001

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi Oleh **Halimah** ini telah dipertahankan
Didepan tim penguji skripsi

Surabaya, 28 Februari 2012
Mengesahkan, Fakultas tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya



Dekan,

Dr. H. Nur Hamim, M. Ag
NIP: 196203121990131002

Tim Penguji

Ketua,

Drs. Damanhuri, MA
NIP: 195304101988031001

Sekretaris,

Al-Qudus, M. HI
NIP: 197311162007101001

Penguji I,

Drs. H. Anwar Rasyid, M. Ag
NIP: 194908101976111001

Penguji II,

Drs. Sutikno, M. Pd. I
NIP: 19668088061994031003

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

NAMA : Halimah

NIM : D01207094

JURUSAN : PAI

FAKULTAS : TARBIYAH

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atau perbuatan tersebut.

Surabaya, 31 Januari 2012

Yang membuat pernyataan


**METERAI
TEMPEL**
PILIH SAAT BELANJA KEMAS
0E93AAF926916307
ENAM RIBU RUPIAH
6000 DJP

Halimah

D01207094

ABSTRAK

Halimah, 2012 : Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler (Sholat Dhuha) terhadap Kedisiplinan Siswa di MTs YATABU Surabaya. Guru Pendidikan Islam. Tarbiyah, Dosen Pembimbing Drs. Damanhuri, MA.

Kata kunci: Pengaruh, Kegiatan Ekstrakurikuler (Sholat Dhuha), Kedisiplinan siswa.

Kegiatan Ekstrakurikuler (sholat Dhuha) yang menjadi fokus penelitian ini adalah : 1) Bagaimanakah tingkat kedisiplinan siswa di MTs. Yatabu Surabaya?; 2) Bagaimanakah pengaruh Kegiatan ekstrakurikuler (Sholat Dhuha) terhadap kedisiplinan siswa di MTs. Yatabu Surabaya?; 3) Adakah pengaruh kegiatan ekstrakurikuler (Sholat Dhuha) terhadap kedisiplinan siswa di MTs Yatabu Surabaya?

Penelitian ini dilakukan di MTs. Yatabu Surabaya. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Dalam penelitian ini yang menjadi subyek penelitian adalah siswa kelas VII dan VIII MTs. Yatabu Surabaya. Teknik dalam pengumpulan data pada penelitian ini penulis menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Di mana tujuan peneliti menulis ini untuk dijadikan salah satu solusi atau masukan bagi MTs YATABU Surabaya agar dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler (Sholat Dhuha) tetap berjalan lancar, baik dan semoga dapat menjadikan guru dan siswa menjadi termotivasi untuk belajar bersama.

Adapun hasil penelitian ini, kegiatan Ekstrakurikuler (sholat Dhuha) terhadap kedisiplinan siswa MTs YATABU Surabaya berjalan dengan baik walaupun permasalahan sering kali melanda baik itu problem dari guru, siswa maupun sarana dan prasarana. Salah satu permasalahan yang dihadapi guru, kurangnya komunikasi dengan Yayasan sehingga permasalahan secara umum yang ada pada kegiatan ekstrakurikuler tidak terpecahkan. Namun sekarang dengan adanya niat baik dari Yayasan dengan mengadakan program rapat rutin tiap bulan sehingga keluhan kesah kegiatan ekstrakurikuler yang dihadapi guru segera dicarikan solusinya. Dengan teratasinya keluhan kesah kegiatan ekstrakurikuler (sholat Dhuha), siswa MTs YATABU Surabaya yang ada semoga dapat menjadikan guru dan siswa memiliki sikap kedisiplinan terutama kedisiplinan siswa

DAFTAR ISI

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xiii

BAB I : PENDAHULUAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	2
C. Tujuan Penelitian	3
D. Kegunaan Penelitian	3
E. Hipotesis Penelitian	4
F. Definisi Operasional	5
G. Asumsi Penelitian	6
H. Keterbatasan Penelitian	7
I. Sistematika Pembahasan	7

BAB II : KAJIAN TEORI

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Tinjauan Tentang Ekstrakurikuler	9
1. Pengertian Ekstrakurikuler	9
2. Fungsi dan Manfaat Kegiatan Ekstrakurikuler PAI	11
3. Tujuan dan Ruang Lingkup Kegiatan Ekstrakurikuler PAI	14
4. Prinsip-Prinsip Program Ekstrakurikuler	15
5. Jenis-jenis Kegiatan Ekstrakurikuler PAI	19
6. Sasaran Kegiatan Ekstrakurikuler PAI	21
7. Landasan Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler PAI	21
8. Pendekatan Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler PAI	22
B. Tinjauan Tentang Sholat Dhuha	23
1. Pengertian	23
2. Hukum Shalat Dhuha	32
3. Keutamaan Shalat Dhuha	33
4. Cara Sholat Dhuha	40
C. Tinjauan Tentang Kedisiplinan	42
D. Pengaruh Ekstrakurikuler Sholat Dhuha terhadap Kedisiplinan Siswa di MTs. Yatabu Surabaya	46

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB III : METODE PENELITIAN

A. Identifikasi Variabel	48
---------------------------------------	-----------

B. Rancangan Penelitian	49
C. Populasi dan Sampel	50
D. Jenis Data Dan Sumber Data	52
1. Jenis data	52
2. Sumber data	53
E. Metode Pengumpulan Data	54
F. Teknik Analisis Data	56

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Profil Madrasah Tsanawiyah YATABU	61
1. Sejarah Madrasah Tsanawiyah YATABU.....	61
2. Tujuan Didirikan Madrasah	62
3. Visi dan Misi Madrasah	63
4. Sasaran	64
5. Data Madrasah	65
6. Identitas Kepala Madrasah	66
7. Data Guru	67
8. Data Siswa	68
9. Data Sarana Prasarana	68
10. Rencana Strategis 2010 – 2015	70

B. Penyajian dan Analisis Data	77
---	-----------

1. Data Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler Sholat Dhuha (Variabel X)	77
2. Data Tentang Kedisiplinan Siswa (Variabel Y)	80
3. Data Tentang Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Sholat Dhuha Terhadap Kedisiplinan Siswa	87

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan	95
B. Saran	96

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id



DAFTAR TABEL

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Tabel 1	: Matriks Variabel Penelitian	49
Tabel 2	: Interpretasi Terhadap Koefisien Yang Diperoleh	60
Tabel 3	: Data Madrasah	65
Tabel 4	: Identitas Kepala Sekolah	66
Tabel 5	: Data Guru	67
Tabel 6	: Data siswa	68
Tabel 7	: Sarana dan prasarana	68
Tabel 8	: Rekapitulasi Angket Kegiatan Ekstrakurikuler Sholat Dhuha (Variabel X)	77
Tabel 9	: Rekapitulasi Angket Kedisiplinan Siswa (Variabel Y)	80
Tabel 10	: Daftar Prosentase Tiap Item Pertanyaan	82
Tabel 11	: Menghitung Koefisien Koralasi Product Moment	87
Tabel 12	: Interprestasi <i>Product Moment</i>	92

BAB I

PENDAHULUAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan proses transformasi budaya dan nilai-nilai luhur kepribadian, yang dilaksanakan secara sistematis dan terprogram. Masalah pendidikan merupakan masalah yang dinamik seiring dengan perkembangan zaman dan budaya manusia. Derasnya arus informasi sekarang ini mengakibatkan dunia seakan-akan semakin sempit dan mengglobe, sehingga menjadikan persaingan hidup antara individu dan kelompok semakin menjadi cepat, sehingga mengakibatkan lanturnya nilai-nilai keagamaan, kepribadian individu, masyarakat dan bangsa.¹

Dalam masa seperti ini dibutuhkan suatu kualitas individu dan masyarakat yang kokoh, dalam arti individu dan masyarakat yang sehat, mandiri, beriman dan bertaqwa, serta cakap dalam kehidupan manusia. Untuk hal tersebut menjadi tugas dari pendidikan untuk mewujudkannya.²

Pengembangan ekstrakurikuler dipandang sebagai elemen vital dalam sistem pendidikan. Untuk menambah wawasan siswa maka diadakan kegiatan ekstrakurikuler Sholat Dhuha agar tercipta kedisiplinan siswa. Dalam kondisi demikian penulis bergerak hati untuk mengadakan penelitian tentang berbagai persoalan yang muncul tentang pengaruh kegiatan ekstrakurikuler Sholat Dhuha

¹. Benni Setiawan, *Manifesto Pendidikan di Indonesia*, (Yogyakarta, Arruz Media, 2006), 11-13.

². Benni Setiawan, 22-23.

terhadap kedisiplinan siswa di MTs Yatabu Surabaya. Kegiatan sholat duha ini merupakan suatu konsep yang menawarkan otonomi pada sekolah, Khususnya guru agama dalam rangka meningkatkan kedisiplinan siswa.

Sekarang ini telah memasuki era baru, pemerintah telah mengeluarkan undang-undang tahun 1997 nomor 22 dan 25 tentang otonomi daerah, termasuk dalam hal ini menyangkut otonomi dibidang pendidikan. Dengan demikian maka pengelolaan pendidikan yang semula wewenang pusat, maka sekarang menjadi wewenang daerah atau kabupaten. Termasuk kegiatan ekstrakurikuler Sholat Dhuha yang diadakan oleh MTs Yatabu Surabaya dalam rangka meningkatkan kedisiplinan siswanya.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas, penulis memberikan beberapa rumusan masalah skripsi ini sebagai berikut :

1. Bagaimanakah pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler sholat Dhuha siswa di MTs. Yatabu Surabaya?
2. Bagaimanakah kedisiplinan siswa di MTs. Yatabu Surabaya?
3. Adakah pengaruh kegiatan ekstrakurikuler Sholat Dhuha terhadap kedisiplinan siswa di MTs Yatabu Surabaya?

C. Tujuan Penelitian

Untuk menghindari adanya ketidaksesuaian antara topik pembahasan yang mungkin terjadi, maka berdasarkan rumusan diatas yang menjadi tujuan penyusunan skripsi ini adalah :

1. Untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler sholat Dhuha siswa di MTs. Yatabu Surabaya.
2. Untuk mengetahui kedisiplinan siswa di MTs. Yatabu Surabaya.
3. Untuk mengetahui pengaruh kegiatan ekstrakurikuler Sholat Dhuha terhadap kedisiplinan siswa di MTs. Yatabu Surabaya.

D. Kegunaan Penelitian

Setiap penelitian tentunya mempunyai arti, makna dan manfaat, adapun manfaat penelitian dalam skripsi ini adalah :

1. Bagi penulis, penelitian ini sebagai bekal teoritis dan praktis dalam mengimplementasikan pengaruh kegiatan ekstrakurikuler Sholat Dhuha terhadap kedisiplinan siswa di lapangan.
2. Bagi sekolah yang diteliti, dapat dijadikan bahan dalam mengevaluasi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler terhadap kedisiplinan siswa.
3. Bagi praktisi pendidikan, dapat memberikan pemahaman dalam kegiatan ekstrakurikuler, pemecahan masalah dalam kegiatan ekstrakurikuler terhadap kedisiplinan siswa serta dapat memberikan kontribusi pemikiran bagi dunia pendidikan pada umumnya.

E. Hipotesis Penelitian

Istilah hipotesis berasal dari dua penggal kata yaitu hipo yang berarti di bawah dan thesis yang artinya kebenaran. Jadi hipotesa berarti jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti data terkumpul. Adapun dalam penelitian ini ada dua hipotesa yang penulis pergunakan,, yaitu hipotesa kerja (H_a) dan Hipotesa nihil (H_o) adalah sebagai berikut:

H_a : Menyatakan ada pengaruh yang signifikan antara variabel X dan variabel Y, atau adanya perbedaan dua kelompok yaitu antara kegiatan ekstrakurikuler Sholat Dhuha terhadap kedisiplinan siswa di MTs Yatabu Surabaya.

H_o : Menyatakan tidak adanya perbedaan antara dua kelompok atau tidak adanya pengaruh antara variabel X dan variabel Y, yaitu kegiatan ekstrakurikuler Sholat Dhuha terhadap kedisiplinan siswa di MTs Yatabu Surabaya.

Jika (H_o) terbukti setelah di uji maka (H_o) diterima dan (H_a) ditolak. Namun sebaliknya jika (H_a) terbukti setelah di uji maka (H_a) diterima dan (H_o) di tolak.

Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah hipotesis kerja (H_a) yang berbunyi : Ada pengaruh kegiatan Ekstrakurikuler Sholat Dhuha terhadap kedisiplinan siswa di MTs Yatabu Surabaya.

F. Definisi Operasional

Berdasarkan judul penelitian, maka peneliti perlu memberikan definisi operasional yang dimaksudkan untuk memberikan penjelasan terhadap tiap-tiap variabel. Sehingga diharapkan akan terdapat kesamaan pandangan dalam memahami permasalahan dan hasil penelitian yang diperoleh. Definisi operasional adalah penentuan construct (sifat yang akan dipelajari) sehingga menjadi variabel yang dapat diukur (Indrianto dan Supomo, 2002: 69). Untuk itu peneliti memberikan definisi operasional sebagai berikut :

1. Pengaruh

Pengaruh adalah daya yang ada atau yang timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang berkuasa atau yang berkekuatan.³

2. Kegiatan

Kegiatan adalah proses dilakukannya suatu aktivitas, dalam hal ini adalah pelaksanaan aktifitas Sholat Dhuha di MTs Yatabu Surabaya.

3. Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan diluar yang berkaitan dengan kurikulum.

4. Sholat Dhuha

Sholat Dhuha adalah sholat sunnah yang dilakukan pada waktu matahari sedang naik, sekurang-kurang sholat dhuha ini dua rakaat, empat rakaat, enam

³ Poerwo darminto, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1985), h.731

rakaat atau delapan rakaat. Waktu sholat duha ini kira-kira matahari sedang naik setinggi ± 7 hasta (pukul tujuh sampai masuk waktu dhuhur).

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

5. Kedisiplinan

Kedisiplinan adalah sikap yang dengan kesadaran dan keinsafannya mematuhi peraturan-peraturan atau larangan yang ada terhadap sesuatu hal, karena mengerti betul tentang pentingnya perintah dan larangan tersebut.⁴

6. Murid/ Siswa

Siswa adalah orang yang menginginkan maksudnya adalah menghendaki agar mendapatkan pengetahuan, keterampilan, pengalaman dan kepribadian.

7. Madrasah Tsanawiyah (MTs) Yatabu Surabaya

Salah satu lembaga pendidikan formal yang tingkatannya berada di atasnya Madrasah Ibtidaiyah (MI) dan di bawahnya Madrasah Aliyah (MA), sebagai obyek penelitian yang berada di wilayah Rangkah Surabaya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

G. Asumsi Penelitian

Asumsi atau anggapan dasar adalah suatu hal yang diyakini kebenarannya oleh peneliti harus dirumuskan secara jelas.⁵

Oleh karena itu peneliti perlu merumuskan asumsi atau anggapan dasar:

1. Agar ada dasar berpijak yang kukuh bagi masalah yang sedang di teliti.

⁴ Drs. M. Hafi Anshori, *Pengantar Ilmu Pendidikan, Usaha Nasional*, Surabaya, 1983, Hal 66

⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), cet. Ke-13, h.68

2. Untuk mempertegas variabel yang menjadi pusat perhatiannya,
3. Guna menentukan dan merumuskan hipotesis.⁶

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
 Dalam kaitan ini, asumsi yang diajukan adalah: Kegiatan ekstrakurikuler

(shalat Dhuha) Mempengaruhi kedisiplinan siswa di MTs Yatabu Surabaya.

H. Keterbatasan Penelitian

Agar memperoleh gambaran yang jelas dan tepat serta terhindar dari adanya interpretasi dan meluasnya masalah dalam memahami isi penelitian ini maka penulis memberi batasan ruang lingkup permasalahan sebagai berikut:

1. Penelitian ini membicarakan tentang pengaruh kegiatan ekstra kurikuler Sholat Dhuha terhadap kedisiplinan siswa di MTs Yatabu Surabaya.
2. Siswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas satu, dua dan tiga di MTs Yatabu Surabaya.
3. Penelitian ini membatasi pada kegiatan ekstrakurikuler (shalat dhuha) di MTs Yatabu Surabaya.
4. Kesimpulan hasil penelitian ini hanya berlaku di MTs Yatabu Surabaya., jika bisa diterapkan di sekolah lain adalah yang memiliki kesamaan sesuai dengan penelitian ini dilaksanakan.

I. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan skripsi yang penulis pergunkan adalah sebagai berikut:

⁶ *Ibid.*, h.65

- BAB I** : Dalam bab ini dipaparkan tentang pendahuluan yang berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, alasan memilih judul, hipotesis penelitian, definisi operasional, asumsi penelitian, keterbatasan penelitian, serta sistematika pembahasan.
- BAB II** : Landasan teori yang menguraikan tentang rumusan teoritis yang meliputi diskripsi tentang kegiatan ekstrakurikuler (shalat dhuha) dan dilanjutkan tentang kedisiplinan siswa di MTs Yatabu Surabaya,
- BAB III** : Metodologi penelitian. Yang berisi tentang jenis penelitian, populasi penelitian, sumber penelitian, teknik pengumpulan data, dan analisis data.
- BAB IV** : Laporan hasil penelitian. Yang menguraikan tentang latar belakang objek penelitian, penyajian data, dan sekaligus menganalisa.
- BAB V** : Penutup yang menguraikan tentang kesimpulan dari seluruh pembahasan ini sekaligus saran- saran.

BAB II

KAJIAN TEORI

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Tinjauan Tentang Ekstrakurikuler

1. Pengertian Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler adalah merupakan kegiatan belajar yang dilakukan di luar jam pelajaran tatap muka, dilaksanakan di sekolah atau di luar sekolah untuk lebih memperluas wawasan atau kemampuan yang telah dipelajari dari berbagai mata pelajaran.⁷

Suharsimi Arikunto berpendapat kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan, diluar struktur program yang pada umumnya merupakan kegiatan pilihan.⁸

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan diluar jam pelajaran baik di laksanakan di sekolah maupun di luar sekolah dengan maksud untuk lebih memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dimilikinya dari berbagai bidang studi.⁹

Menurut Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan adalah kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran tatap muka, dilaksanakan di sekolah atau di luar sekolah agar lebih memperkaya dan memperluas wawasan

⁷ B. Suryo Subroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), h. 271

⁸ Ibid, h. 271

⁹ Moh. Uzar Usman, Lilis Setyowati, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*, (Bandung: Posdakarya, 1993), h. 22

pengetahuan dan kemampuan yang telah dipelajari dari berbagai mata pelajaran dalam kurikulum.¹⁰

Ekstrakurikuler merupakan bentuk kegiatan yang dilakukan siswa di luar jam tatap muka, dilaksanakan baik di sekolah maupun di luar sekolah.¹¹

Dari definisi diatas bahwa kegiatan ekstrakurikuler memiliki cirri-ciri sebagai berikut :

- a. Kegiatan dilakukan di luar jam pelajaran biasa
- b. Kegiatan dilakukan di luar dan di dalam sekolah
- c. Kegiatan yang dilaksanakan untuk menambah wawasan dan pengetahuan siswa.

Sehingga kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilaksanakan di luar jam pelajaran baik di sekolah atau di luar sekolah untuk mendapatkan pengetahuan. Keterampilan dan wawasan yang kemudian dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan di luar struktur program dilaksanakan di luar jam pelajaran biasa agar memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan siswa. Kegiatan ekstrakurikuler ini

¹⁰ B. Suryo Subroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), h. 271

¹¹ Dewa Ketut Sukardi, Desak Made Sumiati, *Bimbingan dan Penyuluhan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), h. 98

dimaksudkan untuk mengembangkan salah satu bidang pelajaran yang diminati oleh sekelompok siswa.¹²

2. Fungsi dan Manfaat Kegiatan Ekstrakurikuler PAI

Dengan memperhatikan kegiatan-kegiatan eskul, kita akan menyadari betapa besar fungsi dan makna kegiatan tersebut. Miller, Mayer dan Patrick, seperti yang dikutip oleh Percy E. Burrup dalam bukunya *Modern High School Administration*, menunjukkan berbagai macam fungsi kegiatan eskul. Mereka menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler mampu memberikan sumbangan yang berarti bagi siswa, bagi pengembangan kurikulum dan bagi masyarakat.

Sumbangan kegiatan ekstrakurikuler terhadap efektifitas penyelenggaraan sekolah, antara lain yaitu ;

- a. Untuk meningkatkan efektifitas kerjasama antara siswa, guru-guru (faculty), staf administrasi dan supervisi
- b. Untuk lebih mempersatukan berbagai bagian dalam sekolah
- c. Untuk memberikan sedikit pengetahuan dalam rangka membantu remaja dalam waktu senggangnya
- d. Untuk memberikan kesempatan yang lebih baik kepada guru agar lebih memahami kekuatan-kekuatan yang dapat memotivasi para siswa dalam memberikan respon terhadap berbagai situasi problematika yang mereka hadapi.

¹² B. Suryo Subroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), h. 271

Sumbangan kegiatan ekstrakurikuler terhadap masyarakat diantaranya ialah:

- a. Untuk meningkatkan hubungan antara sekolah dengan masyarakat secara lebih baik (*to promote better school and community relations*)
- b. Untuk mendorong perhatian yang lebih besar dari masyarakat dalam membantu sekolah (*to encourage greater community interest in and support of the school*)¹³

Demikianlah betapa besar fungsi dan arti kegiatan ekstrakurikuler dalam menuju tercapainya tujuan-tujuan pendidikan. Tentu hal ini akan dapat terwujud manakala pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan dengan sebaik-baiknya, khususnya pengaturan siswa. Peningkatan kedisiplinan para siswa dan semua petugas. Kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan di luar sekolah, di luar jam-jam sekolah. Kita menyadari bahwa mengatur mereka di luar kelas biasanya lebih sulit daripada mengatur mereka dalam kelas. Apalagi kegiatan ekstrakurikuler melibatkan banyak pihak, tentunya hal ini memerlukan peningkatan administrasi yang lebih tinggi. Kepekaan para pengelola, khususnya penanggung jawab pengetahuan sangat diperlukan.

Kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan sekolah, tentunya membawa manfaat, baik bagi siswa, sekolah, pendidikan, maupun bagi masyarakat luas. Secara terinci manfaat kegiatan ekstrakurikuler sebagai berikut :

¹³ B. Suryo Subroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), h. 279.

a. Manfaat kegiatan ekstrakurikuler PAI bagi siswa:

- Untuk memberikan kesempatan bagi pemantapan ketertarikan yang telah tertanam serta pembangunan ketertarikan yang baru.
- Untuk memberikan pendidikan sosial melalui pengalaman dan pengamatan, terutama dalam hal perilaku kepemimpinan, persahabatan, kerjasama, dan kemandirian.
- Untuk membangun semangat dan mentalitas bersekolah.
- Untuk memberikan kepuasan bagi perkembangan jiwa anak atau pemuda.
- Untuk mendorong pembangunan jiwa dan moralitas.
- Untuk menguatkan kekuatan mental dan jiwa siswa.
- Untuk memberikan kesempatan bergaul bagi siswa.
- Untuk memperluas interaksi siswa.
- Untuk memberikan kesempatan kepada siswa dalam melatih kapasitas kreativitas mereka lebih mendalam.
- Manfaat kegiatan ekstrakurikuler bagi pengembangan kurikulum :
- Untuk memberikan tambahan pengayaan pengalaman di kelas.
- Untuk mengeksplorasi pengalaman belajar yang baru yang mungkin menunjang kurikulum.
- Untuk memberikan tambahan kesempatan dalam bimbingan kelompok ataupun individu.

¹⁴ *Ibid.*, h. 273.

- Untuk memberikan motivasi dalam proses pembelajaran di kelas.

b. Manfaat kegiatan ekstrakurikuler PAI bagi masyarakat :

- Untuk mempromosikan sekolah yang lebih baik dan hubungan masyarakat.
- Untuk meningkatkan ketertarikan yang besar pada masyarakat dan dorongan mereka kepada sekolah.

c. Manfaat kegiatan ekstrakurikuler PAI bagi sekolah:

- Untuk membantu perkembangan kerjasama kelompok yang lebih efektif antara personel dan penanggung jawab akademis siswa.
- Untuk mengintegrasikan lebih dekat beberapa divisi di sekolah.
- Untuk menyediakan sedikit peluang yang dirancang untuk membantu siswa dalam memanfaatkan situasi guna memecahkan masalah yang dihadapi.

3. Tujuan dan Ruang Lingkup Kegiatan Ekstrakurikuler PAI

Kegiatan ekstrakurikuler yang merupakan seperangkat pengalaman belajar memiliki nilai-nilai manfaat bagi pembentukan kepribadian siswa.

Tujuan kegiatan ekstrakurikuler antara lain adalah :

- a. Meningkatkan dan memantapkan pengetahuan siswa
- b. Mengembangkan bakat, minat, kemampuan dan ketrampilan dalam upaya pembinaan pribadi

c. Mengenal hubungan antar mata pelajaran dalam kehidupan masyarakat¹⁵

Adapun tujuan dari pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah menurut Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan adalah : a) kegiatan ekstrakurikuler harus dapat meningkatkan kemampuan siswa ber aspek kognitif, efektif, dan psikomotor, b) mengembangkan bakat dan minat siswa dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya yang positif

Sedangkan ruang lingkup dari kegiatan eskul mencakup dari semua kegiatan yang dapat menunjang dan mendukung kegiatan eskul dengan ciri-ciri :

- a. Lebih memperluas wawasan
- b. Menerapkan penerapan berbagai mata pelajaran yang pernah di pelajari
- c. Memerlukan pengorganisasian tersendiri mengingat tugas dan kegiatan yang kompleks
- d. Dilakukan di luar jam pelajaran¹⁶

4. Prinsip-Prinsip Program Ekstrakurikuler

Dengan berpedoman kepada tujuan dan maksud kegiatan ekstrakurikuler di sekolah dapat ditetapkan prinsip-prinsip program ekstrakurikuler. Menurut Oteng Sutisna dalam bukunya Administrasi

¹⁵ Departemen Agama RI, *Basic Kompetensi Guru* (Jakarta : Proyek Pembibitan Calon Tenaga Kependidikan Biro Kepegawaian Sekretariat Jenderal Departemen Agama RI, 2004), 29

¹⁶ Departemen Agama RI, *Basic Kompetensi Guru*, 29-30

Pendidikan : Dasar Teoritika Untuk Praktek Profesional prinsip program ekstrakurikuler adalah :

- a. Semua murid, guru, dan personel administrasi hendaknya ikut serta dalam usaha meningkatkan program.
- b. Kerjasama dalam tim adalah fundamental.
- c. Pembatasan-pembatasan untuk partisipasi hendaknya dihindarkan.
- d. Proses adalah lebih penting daripada hasil.
- e. Program hendaknya cukup komprehensif dan seimbang dapat memenuhi kebutuhan dan minat semua siswa.
- f. Program hendaknya memperhitungkan kebutuhan khusus sekolah.
- g. Program harus dinilai berdasarkan sumbangannya kepada nilai-nilai pendidikan di sekolah dan efisiensi pelaksanaannya.
- h. Kegiatan ini hendaknya menyediakan sumber-sumber motivasi yang kaya bagi pengajaran kelas, sebaliknya pengajaran kelas hendaknya juga menyediakan sumber motivasi yang kaya bagi kegiatan murid.
- i. Kegiatan ekstrakurikuler ini hendaknya dipandang sebagai integral dari keseluruhan program pendidikan di sekolah, tidak sekedar tambahan atau sebagai kegiatan yang berdiri sendiri.¹⁷

Dalam usaha membina dan mengembangkan program ekstrakurikuler ada hal-hal yang perlu diperhatikan yaitu diantaranya sebagai berikut :

- a. Materi kegiatan yang dapat memberikan pengayaan bagi siswa.

¹⁷ *Ibid.*, h. 31.

b. Sejauh mana mungkin tidak terlalu membebani siswa.

c. Memanfaatkan potensi alam lingkungan.

d. Memanfaatkan kegiatan-kegiatan industri dan dunia usaha.

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah akan memberikan banyak manfaat tidak hanya terhadap siswa tetapi juga bagi efektivitas penyelenggaraan pendidikan di sekolah, seperti yang telah penulis kemukakan di atas.

Begitu banyak fungsi dan makna kegiatan ekstrakurikuler dalam menunjang tercapainya tujuan pendidikan. Hal ini akan terwujud, manakala pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan sebaik-baiknya khususnya pengaturan siswa, peningkatan disiplin siswa dan semua petugas. Biasanya mengatur siswa di luar jam-jam pelajaran lebih sulit dari mengatur mereka di dalam kelas. Oleh karena itu, pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler melibatkan banyak pihak, memerlukan peningkatan administrasi yang lebih tinggi. Dalam beberapa kegiatan ekstrakurikuler guru terlibat langsung dalam pelaksanaannya. Keterlibatan ini dimaksudkan untuk memberikan pengarahan dan pembinaan juga menjaga agar kegiatan tersebut tidak mengganggu atau merugikan aktivitas akademis. Yang dimaksud dengan pembina ekstrakurikuler adalah guru atau petugas khusus yang ditunjuk oleh kepala sekolah untuk membina kegiatan ekstrakurikuler

Pada dasarnya tidak terdapat perbedaan yang prinsipil antara kegiatan ekstrakurikuler pendidikan agama Islam dengan kegiatan ekstrakurikuler pada

umumnya, baik tujuan, manfaat, prinsip, dan lain sebagainya. Perbedaan yang ada hanya pada orientasi pelaksanaannya kepada ajaran agama Islam serta dalam jenis kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan.¹⁸

Sejalan dengan pengertian yang dikemukakan oleh Departemen Pendidikan Nasional tentang kegiatan ekstrakurikuler dapatlah didefinisikan kegiatan ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam sebagai kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran tatap muka, dilaksanakan di sekolah atau di luar sekolah agar lebih memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dipelajari oleh siswa dalam bidang studi Pendidikan Agama Islam.

Dengan demikian, kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam yang diselenggarakan sekolah bertujuan untuk mencapai tujuan-tujuan kurikuler Pendidikan Agama Islam yang mencakup 7 pokok bahan pelajaran, yaitu:

- a. Keimanan.
- b. Ibadah.
- c. Al Qur'an.
- d. Akhlak.
- e. Muamalah.
- f. Syariah.
- g. Tarikh¹⁹

¹⁸ Departemen Agama RI, *Basic Kompetensi Guru*, h. 32.

5. Jenis-jenis Kegiatan Ekstrakurikuler PAI

Adapun jenis-jenis kegiatan ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam di sekolah adalah sebagai berikut :

- a. Kegiatan ekstrakurikuler yang memiliki kaitan dengan bidang studi Pendidikan Agama Islam. Dalam hal ini, kegiatan ekstrakurikuler tersebut diarahkan kepada kegiatan pengayaan dan penguatan terhadap materi-materi pembahasan dalam bidang studi Pendidikan Agama Islam, seperti program kegiatan ekstrakurikuler membaca al-Qur'an (kursus membaca al-Qur'an). Kegiatan ini sangat penting "mengingat kemampuan membaca al-Qur'an merupakan langkah awal pendalaman dan pengakraban Islam lebih lanjut²⁰
- b. Kegiatan ekstrakurikuler yang tidak memiliki kaitan dengan bidang studi Pendidikan Agama Islam. Kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler tersebut dapat berupa:

1) Kesenian, Kesenian sebagai kegiatan ekstrakurikuler Pendidikan

Agama Islam bisa berupa seni baca al-Qur'an, qasidah, kaligrafi, dan sebagainya. Di samping memberikan keterampilan kepada siswa, seni seperti dinyatakan oleh Wardi Bachtiar, bisa membangun sesuatu perasaan keagamaan atau mengganti perasaan yang telah melekat dengan perasaan yang baru.

¹⁹ Oteng Sutrisna, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Press, 1991), h. 57.

²⁰ Rohmat Mulya, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, (Bandung: Alfabeta, 2004), h. 1208.

- 2) Pesantren Kilat, Pesantren kilat adalah “kajian dasar Islam dalam jangka waktu tertentu antara 2-5 hari tergantung situasi dan kondisi. Kegiatan ini dapat diadakan di dalam atau di luar kota asalkan situasinya tenang, cukup luas, dapat menginap dan fasilitas memadai”.
- 3) Tafakur Alam, Tafakur alam adalah “kegiatan yang bertujuan untuk menyegarkan kembali jiwa yang penat sambil menghayati kebesaran penciptaan Allah s.w.t. dan menguatkan ukhuwah. Biasanya berlangsung 1-3 hari dan diadakan di luar kota: pegunungan, perbukitan, taman/kebun raya, pantai dan lain sebagainya.
- 4) Shalat Jum’at berjamaah. Bagi sekolah yang memiliki fasilitas untuk menyelenggarakan shalat Jum’at berjamaah, bisa menjadikan aktivitas ibadah ini sebagai bagian dari program kegiatan ekstrakurikuler. Dalam kegiatan ekstrakurikuler ini, siswa tidak hanya sekedar menjalankan shalat secara berjamaah, tapi juga terlibat dalam penyelenggaraannya.
- 5) Majalah dinding. Sebagai kegiatan ekstrakurikuler, majalah dinding memiliki dua fungsi, yaitu : “a). wahana informasi keislaman, b). pusat informasi kegiatan Islam baik internal sekolah maupun eksternal. Agar efektif, muatan informasi Islam dalam majalah dinding hendaknya yang singkat, padat, informatif, dan aktual. dan Masih banyak lagi

jenis-jenis kegiatan ekstrakurikuler yang dapat diselenggarakan di sekolah tergantung kepada kebutuhan sekolah dan siswa.²¹

6. Sasaran Kegiatan Ekstrakurikuler PAI

Sasaran pokok kegiatan ekstrakurikuler PAI di sekolah diarahkan untuk:

- Memperkuat rasa keimanan dan ketakwaan peserta didik terhadap sang Khalik sebagai tujuan akhir dalam kehidupannya.
- Menumbuhkan minat dan motivasi peserta didik dalam menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam secara konsisten.
- Mendorong tumbuhnya semangat untuk memperluas pemahaman terhadap ajaran agama Islam.
- Meningkatkan dan mengembangkan karakter dan kepribadian para peserta didik sebagai subyek dan agen pembangunan nasional.
- Mewujudkan media dakwah Islamiyah di tingkat sekolah yang dikelola secara sistematis, terarah, dan kreatif.

7. Landasan Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler PAI

Ada beberapa landasan yang dapat digunakan dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler PAI di sekolah, yaitu:

- a. Landasan filosofis
- b. Landasan psikologis
- c. Landasan sosiologis

²¹ *Ibid.*, h. 209.

- d. Landasan hukum
- e. Landasan religius
- f. Landasan ekonomi
- g. Landasan manajemen²²

8. Pendekatan Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler PAI

- a. Pendekatan Among, yakni pendekatan berdasarkan filsafat pendidikan bangsa yang mengandung tiga prinsip pembimbing, “*ing ngarso sung tulodo*” yang berarti pembimbing harus mampu menjadi panutan/suri tauladan, “*ing madyo mangun karso*” yang berarti pembimbing harus menumbuhkan semangat dan motivasi di antara para peserta didik, dan “*Tut wuri handayani*” yang berarti pembimbing turut mengarahkan dan mengayomi para peserta didik dalam suasana yang penuh dengan kasih sayang.²³
- b. Pendekatan kekeluargaan dan sosial kemasyarakatan, pendekatan ini dimaksudkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler PAI di sekolah menerapkan sistem kekerabatan, kebersamaan sebagai suatu keluarga besar yang saling menunjang dengan mengembangkan kehidupan duniawi dan ukhrawi.
- c. Pendekatan emosional, yakni pendekatan yang digunakan untuk menggugah emosi peserta didik dalam meyakini, memahami dan menghayati ajaran agama.

²² Makalah, Pengembangan Ekstrakurikuler, 2011, h. 4.

²³ *Ibid.*, h. 6.

- d. Pendekatan rasional, yakni pendekatan yang digunakan untuk memberikan peranan kepada rasio (akal) peserta didik dalam mengetahui dan menerima keocnaran ajaran agamanya.
- e. Pendekatan fungsional, yakni untuk menyajikan ajaran agama Islam dari segi kemanfaatannya bagi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.
- f. Pendekatan keterampilan proses, artinya dalam menyampaikan materi menekankan pada pembentukan daya fikir dan kreasi secara efisien dan efektif untuk mencapai suatu tujuan.
- g. Pendekatan pengalaman, yakni pendekatan yang digunakan untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melaksanakan praktik ajaran agama.
- h. Pendekatan pembiasaan, yakni pendekatan yang digunakan untuk memberikan kesempatan atau mengkondisikan kepada peseta didik agar terbiasa mengamalkan ajaran agamanya dalam kehidupan sehari-hari.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

B. Tinjauan Tentang Sholat Dhuha

1. Pengertian

Pengertian shalat dhuha dalam tulisan ini penulis ambil dari berbagai literatur, seperti dari buku-buku ilmiah, dan beberapa sumber internet.

Shalat Dhuha adalah shalat sunat yang dikerjakan pada waktu pagi hari, diwaktu matahari sedang naik. Sekurang-kurangnya shalat ini dua rakaat, boleh empat rakaat, delapan rakaat dan dua belas rakaat (Imran, 2006)²⁴

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Shalat Dhuha adalah shalat sunah yang dilakukan setelah terbit matahari sampai menjelang masuk waktu zhuhur. Afdhalnya dilakukan pada pagi hari disaat matahari sedang naik/ kira-kira jam 9.00 .

Shalat Dhuha adalah shalat sunnat yang dilakukan seorang muslim ketika waktu dhuha. Waktu dhuha adalah waktu ketika matahari mulai naik kurang lebih 7 hasta sejak terbitnya (kira-kira pukul tujuh pagi) hingga waktu dzuhur. Jumlah raka'at shalat dhuha bisa dengan 2,4,8 atau 12 raka'at. Dan dilakukan dalam satuan 2 raka'at sekali salam.

Shalat Dhuha adalah shalat sunat yang dilakukan pada pagi hari antara pukul 07.00 hingga jam 10.00 waktu setempat. Jumlah roka'at shalat dhuha minimal dua rokaat dan maksimal dua belas roka'at dengan satu salam setiap dua roka'at.²⁵

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dari beberapa pengertian diatas penulis melihat pendapat yang berbeda dalam hal waktu, namun yang pasti pelaksanaannya ketika matahari mulai naik sepenggalah (agak miring) sampai menjelang masuk waktu dzuhur, Dan waktu yang paling afdhal adalah ketika mulai panas. Hal ini dijelaskan di dalam sebuah hadits Nabi saw yang diriwayatkan oleh Imam

²⁴ M. Imran, *Penuntun Sholat Dhuha*, (Surabaya: Karya Ilmu, 2006), h. 37.

²⁵ Moh. Rifa'i, *Kumpulan Sholat-sholat Sunnat*, (Semarang: CV. Thoha Putra, 1993), h. 64.

Muslim; “*Shalatu al-’awwabin hina tarmudhu al-fisha*” (Waktu mengerjakan shalat ‘awwan (dhuha) adalah ketika hari panas).

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
 Imam Muslim meriwayatkan dari Zaid bin Arqam bahwa ia berkata:

“Rasulullah saw keluar menuju penduduk Quba’ ketika mereka akan mengerjakan shalat. Lalu beliau berkata: “Shalat ‘awwabin ketika hari mulai panas”.

Imam al-Nawawi di dalam kitab al-Majmu berkata: “Waktunya ketika matahari meninggi (condong). Sebagian ulama lagi mengatakan bahwa waktu yang paling afdhal adalah ketika matahari meninggi dan panasnya mulai terik.

Jumlah rakaatnya minimal dua rakaat, dan paling afdhal adalah delapan rakaat. Abu Hurairah ra. berkata;” Kekasihku Rasulullah saw berwasiat kepadaku dengan tiga perkara, puasa selama tiga hari setiap bulannya, dua rakaat shalat Dhuha dan mengerjakan shalat witr sebelum aku tidur” (Muttafaq `Alaihi).

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
 Dalam sebuah hadits disebutkan bahwa jumlahnya delapan rakaat.

Jumlah ini disebutkan dalam sebuah hadits yang diriwayatkan oleh Imam Muslim dari Ummu Hani’ ra bahwa Rasulullah saw shalat di dalam rumahnya (Ummu Hani’) pada tahun pembebasan Makkah sebanyak delapan rakaat. Namun dalam hadits lain disebutkan bahwa jumlah rakaatnya tidak terbatas, sebagaimana yang diriwayatkan oleh Imam Muslim dari `Aisyah ra. Ia

berkata: “Rasulullah saw shalat Dhuha sebanyak empat rakaat lalu menambahnya seberapa yang dikehendaknya”.²⁶

Imam al-Nawawi menjelaskan bahwa hadits-hadits tersebut seluruhnya disepakati kesahihannya dan tidak ada perselisihan di dalamnya menurut para muhaqqiq (ahl al-tahqiq) . Dan kesimpulannya, menurut beliau, shalat Dhuha minimal adalah dua rakaat, dan paling sempurna adalah delapan rakaat. Dan diantaranya empat atau enam, keduanya (empat atau enam rakaat) adalah lebih sempurna dari dua rakaat dan kesempurnaannya berada di bawah delapan raka'at.

Dari makna bahasa sholat artinya doa, sedangkan menurut syari'at adalah sesuatu ibadah yang terdiri atas beberapa ucapan dan perbuatan tertentu yang diawali dengan takbiratul ikhram (mengucapkan Allahuakbar) dan diakhiri dengan salam. Sholat merupakan ibadah mahdhah yang wajib dilaksanakan oleh orang mukmin bagi yang sudah baligh dan berakal.

Sholat merupakan manifestasi gerak ibadah yang menjelmakan hubungan langsung dengan Allah yang dapat meniscayakan tambahan tenaga batin dan menjelmakan petunjuk Tuhan berupa intuisi dan inspirasi.²⁷ Oleh sebab itu, sholat merupakan ibadah yang bisa menunjukkan jalan yang lurus menuju Allah SWT, sebagaimana firman-Nya :

وَأَنِ اعْبُدُونِي هَذَا صِرَاطٌ مُسْتَقِيمٌ

²⁶ Muhammad Mukhdlori, *Menyingkap Sholat Dhuha*, (Jogjakarta: Diva Press, 2007), h. 50.

²⁷ *Ibid.*, h. 53.

Artinya: “Hendaklah kami menyembah Aku, inilah jalan yang lurus (QS. Yasin: 61)”

Sholat juga bukan ibadah yang memberatkan manusia, sebaliknya sholat adalah alat bantu gerakan menuju Allah SWT untuk mendekatkan diri kepada-Nya agar mendapat pertolongan-Nya, perlindungan-Nya dan keridhaan-Nya. Sebagaimana firman-Nya :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ

Artinya : “Dan mintalah bantuan dengan sabar dan sholat (QS. Al-Baqoroh : 153)”

Ibadah sholat mempunyai karakteristik landasan ideal, struktual, dan landasan dari Allah SWT. Karena itu, tidak ada peluang bagi seseorang untuk mengarang tata cara, acara dan upacara sholat yang sifatnya transedensi karena semuanya harus ada rujukan sesuai dengan Al-Quran dan hadits. Dari Takbiratul Ikhrom hingga salam semuanya sudah merupakan urutan yang tertata sesuai maksud dan tujuan. Bukan sebuah praktek fisik yang hanya terdiri dari gerakan tanpa maksud tetapi sebuah gerakan yang akan mengitari orbit cahaya Ilahi melalui hati yang bersih dan suci. Mendirikan sholat ialah menunaikannya dengan teratur, dengan melengkapi syarat-syarat, rukun-rukun dan adab-adabnya, baik yang lahir atau yang batin untuk mengingat Allah SWT. Sebagaimana firman Allah :

وَأَنَا اخْتَرْتُكَ فَاسْتَمِعْ لِمَا يُوحَى (١٣) إِنِّي أَنَا اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنَا فَاعْبُدْنِي وَأَقِمِ الصَّلَاةَ لِذِكْرِي (١٤)

Artinya: *“Dan Aku telah memilih kamu, maka dengarkanlah apa yang akan diwahyukan (kepadamu). Sesungguhnya aku ini adalah Allah, tidak ada Tuhan (yang hak) selain Aku, maka sembahlah Aku dan dirikanlah sholat untuk mengingat Aku. (QS. Thaahaa : 13-14)”*

Sifat uluhiyah yang sebenarnya hanya milik Allah SWT, yaitu sifat yang hak disembah. Selain Allah, tidak ada satupun yang berhak mendapatkan persembahan dalam bentuk apapun dai hamba-hambanya. Untuk beribadah kepadanya, maka musholli memerlukan pondasi agar sholat sebagai tiang agama tidak gampang miring atau bahkan roboh.

Dalam sebuah hadits yang diriwayatkan oleh Imam Baihaqu dan dikutip oleh TM. Hasby Ash-Shiddiqy, Rasulullah SAW bersabda :

“Sesungguhnya seorang hamba melakukan sholat, tidak di tulis pahala sholat itu untuknya selain sepersepuluh, sepersembilan, sepertujuh, seperenam, seperlima, seperempat, sepertiga, dan seperdua. (HR. Ahmad, Disahihkan oleh Al-Albani, dalam Shahih Al-Kami’ nomor 1626).”

Maka untuk menyempurnakan nilai kesempurnaan sholatnya, Nabi sangat menganjurkan untuk melakukan sholat sunnah yang dilaksanakan di rumah, di masjid atau tempat-tempat yang dianggap suci.²⁸

Nabi bersabda :

“Pertama-tama yang akan dihisap dari seorang hamba adalah sholatnya. Apabila ia telah menyempurnakan maka dia dicatat dalam catatan yang sempurna. Dan apabila dia belum menyempurnakannya, maka Allah

²⁸ Alimin, *Kumpulan Sholat Madju*, (Jakarta: Medan-Bandung, 1984), h. 63.

SWT berfirman kepada malaikat: “Coba lihat sunnah hambaku yang dapat menyempurnakan sholat fardhunya! Zakat demikian juga. Kemudian amal-amal lain diperhitungkan demikian juga. (HSR. Ahmad, Abu Dawud, Ibnu Majah, dan Hakim dalam Al-Jami’ Al-Shaghir, hadits nomor 2844)”.

Demikianlah ketika Allah menyuruh malaikat untuk melihat kesempurnaan sholat wajib yang dikerjakan oleh hamba-Nya melalui tindakan sholat sunnah pada hari penghisaban amal kebajikannya. Namun melalui tindakan sholat sunnah sebagai penyempurna sholat wajib, adakalanya dan menjadi anjuran, bahwa sholat sunnah dilakukan untuk suatu tujuan tertentu. Contohnya ketika seseorang sedang memilih dan masih ragu atas pilihannya, maka sangat dianjurkan untuk melakukan sholat sunnah istikharah. Kemudian sholat istisqa’ yakni sholat sunnah yang dikerjakan untuk meminta ampun dari Allah karena kesalahan yang pernah dilakukan baik sekarang maupun sebelumnya.

Sholat dhuha merupakan sholat yang dilakukan pada waktu terbitnya matahari hingga tergelincirnya matahari. Hal ini mengisyaratkan bahwa sholat sunnah dhuha dikhususkan untuk sebuah keperluan yang erat.

Kaitannya dengan aktifitas dalam kehidupan sehari-hari, termasuk memohon agar dimudahkan urusannya dan meminta agar Allah selalu memberkahi hidupnya.²⁹

²⁹ Alimin. *Keampuhan Sholat*. Madju (Jakarta: Medan – Bandung, 1984) h. 37

Dalam surat Adh-Dhuha dijelaskan ketika waktu matahari sepenggalan naik dan demi malam apabila telah sunyi (gelap), Allah sangat dekat dengan hamba-Nya dan tidak mau meninggalkan jika hamba sendiri mau mendekati diri kepada-Nya. hal ini mengisyaratkan bahwa di saat itu pula sinyal Ilahi telah memancarkan keniscayaan bagi hamba yang mau membuka stasiun qolbu untuk menerima karunia yang akan diberikan kepadanya (manusia). sekali-kali Allah tidak akan pernah mengingkari, dan sekali-kali Allah tidak akan pernah mendustai apabila hamba-Nya mau memohon dengan sungguh-sungguh dan khusyu' tentang apa yang diminta. Karena Allah-pun akan mengabulkan hingga hamba-Nya benar-benar merasa puas dan bahagia. Allah berfirman:

إِلَّا تَذَكُّرَةً لِّمَن يَخْشَى (٣) تَنْزِيلًا مِّمَّنْ خَلَقَ الْأَرْضَ وَالسَّمَاوَاتِ الْعُلَا (٤) الرَّحْمَنُ عَلَي الْعَرْشِ اسْتَوَى (٥) لَهُ مَا فِي السَّمَاوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ وَمَا بَيْنَهُمَا وَمَا تَحْتَ الثَّرَى (٦)

Artinya: *“Tuhanmu tiada meninggalkanmu dan tiada (pula) benci kepadamu, dan sesungguhnya hari kemudian itu lebih baik bagimu daripada yang sekarang (permulaan). Dan kelak pasti Tuhanmu akan memberikan karunia-Nya kepadamu, lalu (hati) kamu menjadi puas(QS. Adh-Dhuha: 3 – 6)*

Dengan pendekatan melalui sholat Dhuha, maka pertolongan Allah akan selalu hadir jika kita mau mengaktifkan nya. dan inilah salah satu kunci pembuka pertolongan dari Allah. jika sulit maka dimudahkan segala urusan oleh Allah.³⁰

³⁰ Muhammad Makhdlori. *Menyingkap Mukjizat Sholat Dhuha*, (Jogjakarta: Diva Press, 2007) h. 47

Analisisnya, bahwa ritual shalat Dhuha atau lebih khususnya shalat Dhuha merupakan pengembangan diri untuk dapat menguatkan sinyal magnetika yang sebetulnya memancar meliputi aura tubuh dalam diri seseorang. Karena ini merupakan bentuk penyembahan, pemasrahan sekaligus pengikhlisan diri dari setiap upaya yang dikerjakan melalui aktifitas keseharian. Penyembahan, pemasrahan dan pengikhlisan merupakan kekuatan maha dahsyat yang diaktifkan yang akan menimbulkan keniscayaan diri yang sangat tidak disangka-sangka. Begitupun pelaksanaan shalat Dhuha adalah upaya dalam mengaktifkan inner yang dalam aturannya menggunakan gerakan batin dan gerakan zhahiri (eksotorik), seperti mengangkat tangan, rukuk, sujud, dan lain sebagainya.

Ibarat buah, maka isi dari buah tersebut lebih penting dari kulitnya. Semisal buah kelapa, air dan dagingnya yang akan kita minum dan makan. Namun apabila kelapa tidak ada kulitnya, mungkin tidak ada orang yang mau memakannya. Karena lebih berbahaya kalau dimakan karena pasti banyak kuman-kuman yang mengerumuni buah itu hingga bisa menimbulkan² penyakit.

Dari analisis di atas dapat disimpulkan bahwa dalam shalat akan tampak bahwa sebenarnya Allah SWT. tidak memandang gerak lahir ibadah manusia. Tetapi hal itu justru dijadikan sarana. Instrumen kemanfaatan manusia sendiri melalui shalat. Karena sebetulnya jasmani dapat mempengaruhi rohani seperti orang yang sakit gigi menjadi pemarah

(*somatopsiche*), dan rohani mempengaruhi jasmani seperti perempuan yang ditinggal suaminya lalu tidak dapat menelan makanan dibarengi dengan jantung berdebar dan keringat dingin yang keluar deras (psikosomatik).³¹

2. Hukum Shalat Dhuha

Shalat Dhuha hukumnya sunnah muakkad (yang ditekankan). Karena Nabi melakukannya, menganjurkan para sahabat beliau untuk melakukannya dengan menjadikannya sebagai wasiat. Wasiat yang diberikan untuk satu orang oleh beliau, berarti juga wasiat untuk seluruh umat, kecuali bila ada dalil yang menunjukkan kekhususan hukumnya bagi orang tersebut.³² Dasarnya adalah hadits Abu Hurairah Radhiyallahu ‘anhu yang menceritakan: “Kekasihku Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam memberi wasiat kepadaku dengan tiga hal yang tidak pernah kutinggalkan hingga meninggal dunia : Puasa tiga hari dalam sebulan, dua rakat’at shalat Dhuha, dan hanya tidur setelah melakukan shalat Witir” [Diriwayatkan oleh Al-Bukhari dan Muslim. Oleh Al-Bukhari no. 1981. Diriwayatkan oleh Muslim no. 721, telah ditahrij sebelum ini].

Imam An-Nawawi Rahimahullah mengunggulkan pendapat bahwa shalat Dhuha itu hukumnya aunnah muakkad, setelah beliau membeberkan hadits-hadits dalam persoalan itu. Beliau menyatakan : “Hadits-hadits itu semuanya sejalan, tidak ada pertentangan diantaranya bila diteliti. Alhasil,

³¹ Oemar Hamalik. *Psikologi Belajar Mengajar*. (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2002) h 47

³² Imam Musbikin, *Rahasia Sholat Dhuha*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2007), h. 72.

bahwa shalat Dhuha itu adalah sunnah muakkad” [Syarah An-Nawawi atas Shahih Muslim 5/237 dan lihat Fathul Bari, Ibnu Hajar 3/57]

3. Keutamaan Shalat Dhuha

Orang yang suka memulai di pagi harinya dengan menyebut dan mengagungkan Allah dengan melakukan shalat dhuha yakni shalat sunnat dua rakaat sekali, dua kali, tiga kali atau empat kali sesudah naik matahari kira-kira antara jam 7 sampai dengan jam 11, Allah SWT akan menjamin baginya dengan jaminan istimewa di dunia dan akhirat. Perbuatan tersebut adalah kebiasaan yang dilakukan Rasulullah SAW selama hidupnya.³³

Memang Shalat Dhuha merupakan keistimewaan yang luar biasa, sebab manusia akan merasa berat dan bahkan terlalu berat disaat-saat yang tanggung untuk berangkat kerja atau sedang kerja (sekitar jam 7 hingga jam 11), dia menyempatkan diri dulu buat melakukan shalat sunnat tersebut.

Padahal dirasa berat hanyalah apabila belum biasa dan belum tahu keistimewaannya. Lain halnya dengan orang yang sudah tahu keistimewaannya dan imannya pun cukup kuat, tentu walau bagaimanapun keadaannya, apakah dia mau berangkat, ataukah sedang dikantor, tentu ia mengutamakan shalat itu barang sebentar, ia merasa sayang akan keutamaan ridha Allah yang ada pada shalat tersebut.

Keutamaan shalat Dhuha dalam pahalanya memadai buat mensucikan seluruh anggota tubuh yang padanya ada hak untuk dikeluarkan shadaqahnya.

³³ *Ibid.*, h. 67.

Sebagaimana keterangan Rasulullah SAW bahwa setiap persendian itu ada hak untuk dikeluarkan shadaqahnya. Sedang dengan tasbih, tahmid, takbir dan amar ma'ruf nahyil munkar, cukuplah memadai buat kafarat kepada haq tersebut. Tapi semua itu cukuplah memadai dengan shalat Dhuha

Coba renungkan isi daripada do'a setelah shalat dhuha itu, nadanya seolah-olah memaksa untuk diperkenankan oleh Allah. Dan memang demikianlah lafadz do'a tersebut diajarkan oleh Rasulullah SAW :

“Ya Allah, bahwasanya waktu dhuha itu waktu dhuha (milik) Mu, kecantikan ialah kecantikan (milik) Mu, keindahan itu keindahan (milik) Mu, kekuatan itu kekuatan (milik) Mu, kekuasaan itu kekuasaan (milik) Mu, dan perlindungan itu perlindungan Mu”.

Ya Allah, jika rizqiku masih diatas langit, turunkanlah (berlafadz perintah), dan jika ada di didalam bumi, keluarkanlah, jika sukar, mudahkanlah, jika haram sucikanlah, jika masih jauh dekatkanlah, berkat waktu dhuha, keagungan, keindahan, kekuatan dan kekuasaan Mu, limpahkanlah kepada kami segala yang telah Engkau limpahkan kepada hamba-hamba Mu yang shaleh”.

Itulah keistimewaan dan keutamaan shalat DHUHA, didunia memberikan keberkahan hidup kepada pelakunya, diakheratpun /di hari kiamat orang itu dipanggil/dicari Tuhan untuk dimasukkan ke dalam syurga, sebagaimana sabda Nya didalam hadits qudsi :

“Sesungguhnya di dalam syurga, ada pintu yang dinamakan pintu Dhuha, maka ketika datang hari kiamat memanggillah (yang memanggil Allah), dimanakah orang yang selalu mengerjakan sembahyang atas Ku dengan sembahyang Dhuha? inilah pintu kamu, maka masuklah kamu ke dalam syurga dengan rahmat Allah”³⁴

Teriwayatkan dalam hadits-hadits shahih di atas dan hadits-hadits berikut:

- a. Hadits Abu Dzar Radhiyallahu 'anhu dari Nabi SAW Sebagian kita sudah tak asing lagi dengan sholat sunnah yang satu ini. Namun pengetahuan belum menunjukkan sebuah perbuatan, sebuah pengamalan dalam beribadah. Hal ini bisa jadi karena kita malas, tak punya waktu mengerjakannya, tidak tahu bagaimana cara melaksanakannya, tak tahu segenap keutamaannya (fadilah) yang tersembunyi didalamnya. Dan memang Allah memberikan rahasia besar dibalik sholat dhuha ini. Seperti halnya sholat lail (qiyamullail) yang disunnahkan di sepertiga malam terakhir, dimana banyak orang asyik masyuk terlelap dengan tidur malamnya. Sehingga komunikasi dengan Allah menjadi sangat intim seperti halnya sepasang suami istri yang sedang merenda kasih. Juga sholat dhuha, yang disunnahkan saat matahari naik sampai menjelang siang, dimana banyak orang sudah mulai asyik dengan kesibukan kerja masing-masing. Dan lagi-lagi Allah memberikan fasilitas komunikasi



³⁴ *Ibid.*, h. 69.

langsung tanpa hambatan kepada kita yang mau melaksanakan sholat dhuha ini.³⁵

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
 Abu Hurairah r.a. meriwayatkan : "Kekasihku, Rasulullah SAW

berwasiat kepadaku mengenai tiga hal :

- 1) Agar aku berpuasa sebanyak tiga hari pada setiap bulan
- 2) Melakukan sholat dhuha dua raka'at dan
- 3) Melakukan sholat witr sebelum tidur." (H.R. Bukhari & Muslim)

Di hadits yang lain dikatakan bahwa Mu'azah al Adawiyah bertanya kepada Aisyah binti Abu Bakar r.a : "apakah Rasulullah SAW melakukan sholat dhuha ? "Aisyah menjawab," Ya, Rasulullah SAW melakukannya sebanyak empat raka'at atau menambahnya sesuai dengan kehendak Allah SWT. (H.R. Muslim,an-Nasa' i, at-Tirmizi, dan Ibnu Majah). Demikianlah hadits hadits tersebut meneguhkan ihwal kesunnahan sholat dhuha.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
 Status sunnah sholat dhuha di atas tentu saja tidak berangkat dari

ruang kosong. Berdasarkan tinjauan agama, paling tidak beragam keutamaanya (fadilah) yang bisa ditarik :

Pertama

Sholat dhuha merupakan ekspresi terimakasih kita kepada Allah SWT, atas nikmat sehat bugarnya setiap sendi tubuh kita. menurut Rasulullah SAW, setiap sendi di tubuh kita berjumlah 360 sendi yang

³⁵ Muhammad Rifa'i, *Kumpulan Sholat-sholat Sunnat*, (Semarang: CV. Toha Putra, 1993), h. 47.

setiap harinya harus kita beri sedekah sebagai makanannya. Dan kata Nabi SAW, sholat dhuha adalah makanan sendi-sendi tersebut.³⁶

"Pada setiap manusia diciptakan 360 persendian dan seharusnya orang yang bersangkutan (pemilik sendi) bersedekah untuk setiap sendinya. "Lalu, para sahabat bertanya : "Ya Rasulullah SAW, siapa yang sanggup melakukannya ? "Rasulullah SAW menjelaskan : "Membersihkan kotoran yang ada di masjid atau menyingkirkan sesuatu (yang dapat mencelakakan orang) dari jalan raya, apabila ia tidak mampu maka sholat dhuha dua raka'at, dapat menggantikannya" (H.R. Ahmad bin Hanbal dan Abu Daud)

Kedua

Sholat dhuha merupakan wahana pengharapan kita akan rahmat dan nikmat Allah sepanjang hari yang akan dilalui, entah itu nikmat fisik maupun materi. Rasulullah SAW bersabda, "Allah berfirman, "Wahai anak Adam, jangan sekali kali engkau malas melakukan sholat empat raka'at pada pagi hari, yaitu sholat dhuha, niscaya nanti akan Kucukupi kebutuhanmu hingga sore harinya." (H.R. al-Hakim dan at-Tabrani).

Lebih dari itu, momen sholat dhuha merupakan saat dimana kita mengisi kembali semangat hidup baru. Kita berharap semoga hari yang akan kita lalui menjadi hari yang lebih baik dari hari kemarin. Disinilah, ruang kita menanam optimisme hidup. Bahwa kita tidak sendiri menjalani

³⁶ Alimin, *Kumpulan Sholat Madju*, (Jakarta: Medan-Bandung, 1984), h. 57.

hidup. Ada Sang Maha Rahman yang senantiasa akan menemani kita dalam menjalani hidup sehari-hari.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Ketiga

Sholat dhuha sebagai pelindung kita untuk menangkal siksa api neraka di Hari Pembalasan (Kiamat) nanti. Hal ini ditegaskan Nabi SAW dalam haditsnya, "Barangsiapa melakukan sholat fajar, kemudian ia tetap duduk ditempat shalatnya sambil berdzikir hingga matahari terbit dan kemudian ia melaksanakan sholat dhuha sebanyak dua raka'at, niscaya Allah SWT, akan mengharamkan api neraka untuk menyentuh atau membakar tubuhnya" (H.R.al-Baihaqi)

Keempat

Bagi orang yang merutinkan shalat dhuha, niscaya Allah mengganjarnya dengan balasan surga. Rasulullah SAW bersabda, "Di dalam surga terdapat pintu yang bernama bab ad-dhuha (pintu dhuha) dan pada hari kiamat nanti ada orang yang memanggil," Dimana orang yang senantiasa mengerjakan sholat dhuha ? Ini pintu kamu, masuklah dengan kasih sayang Allah." (H.R. at-Tabrani).

Bila menilik serangkaian fadilah di atas, cukup beralasan, bila Nabi SAW menghimbau umatnya untuk senantiasa membiasakan diri dengan sholat dhuha ini. Kendati demikian, untuk meraih fadilah tersebut, beberapa tata cara pelaksanaannya, kiranya perlu diperhatikan.

Kelima

Dari Abu Umamah ra bahwa Rasulullah saw bersabda: "Barangsiapa yang keluar dari rumahnya dalam keadaan bersuci untuk melaksanakan shalat wajib, maka pahalanya seperti seorang yang melaksanakan haji. Barangsiapa yang keluar untuk melaksanakan shalat Dhuha, maka pahalanya seperti orang yang melaksanakan 'umrah...(Shahih al-Targhib: 673). Dalam sebuah hadits yang lain disebutkan bahwa Nabi saw bersabda: "Barangsiapa yang mengerjakan shalat fajar (shubuh) berjamaah, kemudian ia (setelah usai) duduk mengingat Allah hingga terbit matahari, lalu ia shalat dua rakaat (Dhuha), ia mendapatkan pahala seperti pahala haji dan umrah; sempurna, sempurna, sempurna" (Shahih al-Jami': 6346).

Keenam

Pada kesempatan ini, anda saya ajak untuk melihat salah satu bukti empirik tentang manfaat shalat dhuha untuk meningkatkan sebuah prestasi. Peristiwa ini meliputi semua bidang, misalnya bagi pekerja disebuah perusahaan, baik swasta maupun negeri yang mengalami stress, atau bagi pelajar yang stress mengikuti pelajaran di sekolah.³⁷

Dalam uraian ini anda akan saya ajak untuk membahas shalat dhuha yang ternyata membawa pengaruh positif terhadap penurunan stres dan lebih jauh untuk membuktikan bahwa shalat dhuha ternyata dapat

³⁷ *Ibid.*, h. 58.

digunakan sebagai pendekatan untuk mengubah perilaku maladjustment (ketidakmampuan menyesuaikan diri) akibat stress tersebut.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Shalat dhuha dipilih menjadi teknik untuk mengubah perilaku maladjustment akibat stress dalam konteks belajar mengajar di sekolah didasarkan oleh dua pertimbangan yaitu, pertama pertimbangan normatif, sebagaimana dinyatakan oleh Allah SWT dalam Firman Nya bahwa

” Shalat dapat membawa ketenangan” (Q.S. Ar-Ra’d; 28).

Kedua, pertimbangan praktis, yaitu waktu shalat dhuha yang dimulai dari terbitnya matahari sampai dengan menjelang datangnya waktu shalat dzuhur, memungkinkan dapat dijalankan oleh siswa maupun mahasiswa, para pekerja perusahaan-perusahaan atau siapaun dengan cara memanfaatkan waktu istirahat.

Apabila shalat dhuha dijalankan dengan ikhlas, dapat memperbaiki emotion.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

4. Cara Sholat Dhuha

Shalat Dhuha minimal dua rakaat dan maksimal duabelas rakaat, dilakukan secara Munfarid (tidak berjamaah), caranya sebagai berikut:³⁸

- Niat di dalam hati berbarengan dengan Takbiratul Ihram
- “Aku niat shalat sunah Dhuha karena Allah”
- Membaca doa Iftitah
- Membaca surat al Fatihah

³⁸ M. Imran, *Penuntun Sholat Dhuha*, (Surabaya: Karya Ilmu, 2006), h. 59.

- Membaca satu surat didalam Alquran. Afdholnya rakaat pertama surat Asyasyams dan rakaat kedua surat Allail
- Ruku' dan membaca tasbih tiga kali
- I'tidal dan membaca bacaanya
- Sujud pertama dan membaca tasbih tiga kali
- Duduk diantara dua sujud dan membaca bacaannya
- Sujud kedua dan membaca tasbih tiga kali
- Setelah rakaat pertama selesai, lakukan rakaat kedua sebagaimana cara diatas, kemudian Tasyahhud akhir setelah selesai maka membaca salam dua kali. Rakaat-rakaat selanjutnya dilakukan sama seperti contoh diatas.

Bacaan Doa Sholat Dhuha Lengkap Bahasa Arab – Bahasa Indonesia dan artinya³⁹

اللَّهُمَّ إِنَّ الضُّحَاءَ ضُحَاءُكَ، وَالْبَهَاءَ بَهَاءُكَ، وَالْجَمَالَ جَمَالُكَ، وَالْقُوَّةَ قُوَّتِكَ،
وَالْقُدْرَةَ قُدْرَتِكَ، وَالْعِصْمَةَ عِصْمَتِكَ. اللَّهُمَّ إِنْ كَانَ رِزْقِي فِي السَّمَاءِ فَأَنْزِلْهُ وَإِنْ
كَانَ فِي الْأَرْضِ فَأَخْرِجْهُ وَإِنْ كَانَ مُعْسِرًا فَيَسِّرْهُ وَإِنْ كَانَ حَرَامًا فَطَهِّرْهُ وَإِنْ كَانَ
بَعِيدًا فَقَرِّبْهُ بِحَقِّ ضُحَاءِكَ وَبَهَاءِكَ وَجَمَالِكَ وَقُوَّتِكَ وَقُدْرَتِكَ آتِنِي مَا آتَيْتَ عِبَادَكَ
الصَّالِحِينَ

Artinya: “Wahai Tuhanku, sesungguhnya waktu dhuha adalah waktu dhuha-Mu, keagungan adalah keagunan-Mu, keindahan adalah keindahan-Mu, kekuatan adalah kekuatan-Mu, penjagaan adalah penjagaan-Mu, Wahai Tuhanku, apabila rezekiku berada di atas langit maka turunkanlah, apabila berada di dalam bumi maka keluarkanlah, apabila sukar mudahkanlah, apabila haram

³⁹ *Ibid.*, h. 60.

sucikanlah, apabila jauh dekatkanlah dengan kebenaran dhuha-Mu, kekuasaan-Mu (Wahai Tuhanku), datangkanlah padaku apa yang Engkau datangkan kepada hamba-hambaMu yang soleh”.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

C. Tinjauan Tentang Kedisiplinan

Disiplin merupakan faktor yang sangat penting dalam suatu organisasi baik formal maupun nonformal karena dengan kedisiplinan itulah anak didik dilatih untuk bisa mentaati peraturan baik itu berupa perintah atau larangan.⁴⁰ Sehingga terbiasa tertib dan rapi khususnya anak-anak usia sekolah ditekankan pada kedisiplinan belajar baik di lingkungan sekolah dan di rumah, namun kenyataan yang ada, tidak semua anak didik menunjukkan sikap yang disiplin, tidak sedikit dari mereka yang menunjukkan sikap yang melanggar aturan atau tata tertib yang berlaku.

Contohnya: Datang terlambat, bolos, keluar tanpa izin saat pelajaran berlangsung, membuat gaduh saat guru menerangkan dan lain sebagainya.

Secara etimologis, istilah disiplin berasal dari perkataan (bahasa Inggris: *discipline*) artinya Pengikut atau penganut. Pengikut yang tunduk pada ajaran-ajarannya dan mengamalkannya. Inilah asal mula pengertian disiplin, yaitu suatu keadaan tertib di mana para pengikut itu tunduk dengan senang hati pada ajaran-ajaran pemimpinnya. Atau dengan kata lain bahwa disiplin adalah suatu keadaan

⁴⁰ Poerwo Darminto, *Kamus Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1985), h. 732.

tertib di mana orang-orang yang bergabung dalam suatu organisasi tunduk pada peraturan-peraturan yang ada dengan senang hati.⁴¹

Sedangkan untuk menumbuhkan sikap disiplin diri, maka ada beberapa cara yang harus ditempuh. Sikap disiplin diri ini sangat penting sebab nantinya menghantar anak pada penguasaan dirinya dan membantu dalam pergaulan dengan orang lain menuju proses sosialisasi yang baik. dan cara yang dimaksudkan adalah :

Dalam membentuk dan menumbuhkan disiplin diri, memerlukan adanya kebiasaan dan kebiasaan hanya tumbuh dengan adanya pembelajaran dan latihan-latihan sedemikian rupa. Seorang anak yang dibiarkan melakukan pelanggaran-pelanggaran aturan, etika agama dan lain sebagainya sehingga menjadi suatu kebiasaan, amatlah sukar untuk meluruskan dan memperbaikinya jika sudah terlanjur dewasa.

Siswa adalah orang yang terlibat langsung dalam dunia pendidikan. Dalam perkembangannya harus melalui proses belajar. Termasuk di dalamnya belajar mengenal diri, belajar mengenal orang lain, dan belajar mengenal lingkungan sekitarnya. Ini dilakukan agar siswa dapat mengetahui dan menempatkan posisinya di tengah-tengah masyarakat sekaligus mampu mengendalikan diri.

Sifat pengendalian diri harus ditumbuhkembangkan pada diri siswa. Pengendalian diri di sini dimaksudkan adalah suatu kondisi di mana seseorang

⁴¹ N.A. Ametembun. *Manajemen Kelas*, FIP IKIP, (Bandung, 1981) h. 8

dalam perbuatannya selalu dapat menguasai diri sehingga tetap mengontrol dirinya dari berbagai keinginan yang terlalu meluap-luap dan berlebih-lebihan. Berarti dalam sifat pengendalian diri tersebut terkandung keteraturan hidup dan kepatuhan akan segala peraturan. Dengan kata lain, perbuatan siswa selalu berada dalam koridor disiplin dan tata tertib sekolah. Bila demikian, akan tumbuh rasa kedisiplinan siswa untuk selalu mengikuti tiap-tiap peraturan yang berlaku di sekolah. Mematuhi semua peraturan yang berlaku di sekolah merupakan suatu kewajiban bagi setiap siswa.⁴²

Masalah kedisiplinan siswa menjadi sangat berarti bagi kemajuan sekolah. Di sekolah yang tertib akan selalu menciptakan proses pembelajaran yang baik. Sebaliknya, pada sekolah yang tidak tertib kondisinya akan jauh berbeda. Pelanggaran-pelanggaran yang terjadi sudah dianggap barang biasa dan untuk memperbaiki keadaan yang demikian tidaklah mudah. Hal ini diperlukan kerja keras dari berbagai pihak untuk mengubahnya, sehingga berbagai jenis pelanggaran terhadap disiplin dan tata tertib sekolah tersebut perlu dicegah dan ditangkal.

Menyimak dan menyaksikan pemberitaan di media massa dan elektronik akhir-akhir ini menggambarkan bahwa tingkat kedisiplinan siswa umumnya masih tergolong memprihatinkan. Kuantitas pelanggaran yang dilakukan oleh siswa semakin bertambah dari waktu ke waktu. Dari berbagai jenis pelanggaran tata tertib sekolah, misalnya banyaknya siswa yang bolos atau mingsgat pada

⁴² Drs. M. Hafi Anshori, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), h. 66.

waktu jam belajar, perkelahian, terlambat datang ke sekolah, malas belajar, sering tidak masuk sekolah, tidak mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru, tidak membuat pekerjaan rumah, merokok, dan lain-lain. Secara garis besar banyaknya pelanggaran yang dilakukan oleh siswa akan berpengaruh terhadap kemajuan dan prestasi belajar di sekolah.

Menciptakan kedisiplinan siswa bertujuan untuk mendidik siswa agar sanggup memerintahkan diri sendiri. Mereka dilatih untuk dapat menguasai kemampuan, juga melatih siswa agar ia dapat mengatur dirinya sendiri, sehingga para siswa dapat mengerti kelemahan atau kekurangan yang ada pada dirinya sendiri.

Menanamkan kedisiplinan siswa merupakan tugas tenaga pengajar (guru). Untuk menanamkan kedisiplinan siswa ini harus dimulai dari dalam diri kita sendiri, barulah kita dapat mendisiplinkan orang lain sehingga akan tercipta ketenangan, ketentraman, dan keharmonisan. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Darmodihardjo yang mengatakan bahwa "Seorang guru tidak akan efektif mengajar apabila ia sendiri tidak mengetahui apa yang menjadi keinginan siswa, dan seorang guru tidak akan hidup dengan norma Pancasila bila dia tidak meyakini dan menghayatinya".⁴³

⁴³ *Ibid.*, h. 67.

D. Pengaruh Ekstrakurikuler Sholat Dhuha terhadap Kedisiplinan Siswa di MTs. Yatabu Surabaya

Jiwa manusia itu terdiri dari daya-daya, daya itu dapat berfungsi apabila telah terbentuk dan berkembang. oleh karena itu daya-daya tersebut harus dilatih. Untuk membentuk daya ingat, maka anak perlu dilatih untuk menghafal fakta-fakta untuk mengembangkan daya berpikir, anak perlu dilatih dengan soal-soal hitungan yang berat-berat dan lain sebagainya.⁴⁴

Dalam ajaran Islam, pembentukan disiplin ini dilakukan melalui pelajaran budi – pekerti atau akhlak dan meletakkan sendi-sendi sosial. hal ini terutama ditekankan pada masa anak-anak sejak kecil sudah harus ditekankan dan dibiasakan menjalankan etika tersebut.

Pepatah lama mengatakan bahwa “Pelajaran di waktu kecil ibarat lukisan di atas batu, pendidikan di waktu besar ibarat lukisan di atas air”. Atas dasar pengertian inilah Ibnu Jauzi menulis dalam bukunya “*Al-Tib Al-Ruhani*” atau “Pengobatan Jiwa” demikian:

Pembentukan yang utama ialah di waktu kecil, apabila dibiarkan seorang anak melakukan sesuatu yang kurang baik, dan kemudian telah menjadi kebiasaannya, maka akan sukar lah meluruskannya. Artinya bahwa pendidikan budi pekerti yang tinggi, wajib dimulai di rumah, sejak waktu kecilnya, dan jangan sampai anak-anak dibiarkan tanpa pendidikan, bimbingan dan petunjuk-petunjuk, bahkan sejak waktu kecilnya harus telah dididik sehingga ia tidak baik.

⁴⁴ Oemar Hamalik. *Media Pendidikan*. Cetakan VP. Akimut (Bandung, 1986) h. 42

anak-anak bila dibiarkan saja, tidak diperhatikan, tidak dibimbing, ia akan melakukan kebiasaan-kebiasaan yang kurang baik. maka akan sukar lah mengembalikannya dan memaksanya meninggalkan kebiasaan tersebut. ringkasnya, pemeliharaan lebih baik dari perawatan.⁴⁵

Dengan diadakannya sholat Dhuha maka melatih siswa untuk menjadi siswa yang disiplin, yaitu sikap yang dengan kesadarannya dan keinsyafannya mematuhi peraturan-peraturan atau larangan yang ada terhadap suatu hal karena mengerti tentang pentingnya perintah dan larangan tersebut.⁴⁶

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

⁴⁵ Mohamad Athiyah. *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*. (Jakarta, Bulan Bintang, 1969) h. 104

⁴⁶ Ibid. h. 48

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Identifikasi Variabel

Menurut Sumadi Suryabrata, variabel sering diartikan gejala yang menjadi obyek pengamatan penelitian. Sering pula dinyatakan variabel penelitian itu sebagai faktor-faktor yang berperan dalam peristiwa atau segala yang akan diteliti.⁴⁷

Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto, variabel diartikan sebagai obyek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.⁴⁸ Berdasarkan pengertian diatas dan bertolak pada judul penelitian yang telah dikemukakan diatas, maka dalam penelitian ini berlaku dua variabel yang menjadi obyek penelitian, yaitu:

1. Variabel Bebas (*Independent Variable / x*)

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Yaitu variabel yang mempengaruhi sesuatu yang lain. Dalam penelitian ini variabel yang dimaksud adalah kegiatan ekstrakurikuler sholat dhuha (Variable x).

⁴⁷ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT raja Grafindo Persada, 1998), h.72

⁴⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h.118.

2. Variabel Terikat (*Dependent Variable /y*)

Yaitu variabel yang menjadi akibat dari variabel bebas. Dalam hal ini variabel yang dimaksud adalah kedisiplinan siswa (*Variable y*).

Adapun indikator kegiatan ekstrakurikuler sholat dhuha, yakni :

TABEL 1
Matriks Variabel Penelitian

No	Variable	Indikator
1.	<u>Variable x</u> Kegiatan ekstrakurikuler Sholat dhuha	- Rutin - Senang - Motivasi - Ikhlas
2.	<u>Variable y</u> Kedisiplinn siswa	- Tertib - Tunduk - Patuh

B. Rancangan Penelitian

Penelitian ini adalah suatu proses yang sistematis dan analisis yang logis terhadap data untuk suatu tujuan tertentu. Sedangkan metode merupakan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data dan menganalisis data.⁴⁹

Dalam melakukan sebuah penelitian, langkah awal yang harus ditempuh adalah menentukan obyek penelitian. Dengan demikian akan lebih terarah sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Rancangan pada dasarnya

⁴⁹ Ibnu Hadjar, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif Dalam Pendidikan*, (Jakarta : Grafindo Persada, 1996), h.36

adalah merencanakan suatu kegiatan sebelum dilaksanakan. Tugas pertama seorang peneliti apabila akan melakukan penelitian ialah menyusun rencana penelitian.

Prosedur rancangan tersebut adalah :

1. Melakukan observasi tentang situasi MTs. Yatabu khususnya masalah kegiatan ekstrakurikuler sholat dhuha dan kedisiplinan siswa.
2. Peneliti menyediakan waktu untuk menyusun petunjuk seperti petunjuk wawancara dan pengamatan. Setelah data terkumpul di adakan analisis dan di ikuti dengan laporan hasil analisis.
3. Melakukan pengecekan dan pemeriksaan keabsahan data.

Rancangan penelitian yang digunakan adalah jenis korelasional karena untuk membuktikan ada tidaknya hubungan atau pengaruh antar variabel dan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan atau pengaruh antar variabel maka penelitian ini menggunakan rancangan penelitian korelasi product moment.

Dengan prosedur variabel x (kegiatan ekstrakurikuler sholat dhuha), variabel y (kedisiplinan siswa). Untuk mencari nilai variabel x dan y dilakukan dengan teknik questioner (angket).

C. Populasi dan Sampel

Menurut Suharsimi Arikunto, populasi adalah keseluruhan subyek penelitian apabila seseorang ingin meneliti semua subyek, maka penelitian

tersebut merupakan penelitian populasi.⁵⁰ Sedangkan menurut Bambang Soepono populasi adalah keseluruhan subyek / obyek yang menjadi sasaran penelitian.⁵¹

Dan menurut Ibnu Hajar, populasi adalah kelompok besar individu yang mempunyai karakteristik umum sama.⁵² Sedangkan sampel adalah sebagian dari populasi yang diambil sebagai contoh dengan menggunakan cara tertentu.⁵³

Dari para pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa populasi adalah keseluruhan subyek obyek yang memiliki karakteristik umum sama. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas VII dan VIII MTs Yatabu Surabaya yang terdiri dari dua kelas dengan jumlah keseluruhan 82 siswa. Jika jumlah subyeknya besar dapat diambil antara 10% - 15% atau 20% - 30% atau lebih.

Maka sebagai sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII terdiri dari 40 siswa sedangkan VIII terdiri dari 42 siswa, jadi jumlah keseluruhan terdiri dari 82 siswa. Karena jumlah dari populasi kurang dari 100, maka penelitian ini menggunakan sampel secara keseluruhan sebagai obyek penelitian.

⁵⁰ Prof. Dr. Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta : Rineka Cipta, 2006, h.130.

⁵¹ Bambang Soepono, M. Pd, *Statistik Terapan Dalam Penelitian Ilmu-ilmu Sosial dan Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), h. 82.

⁵² Ibnu Hajar, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Grafindo Persada, 1996), h. 133

⁵³ *Ibid*, h. 115.

D. Jenis Data Dan Sumber Data

1. Jenis data

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
 Data adalah segala fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi.⁵⁴ Jenis penelitian untuk mengetahui pengaruh atau tidaknya kegiatan ekstrakurikuler sholat dhuha terhadap kedisiplinan siswa merupakan penelitian observer. Adapun jenis data dalam penelitian ini ada dua macam yaitu:

a) Data Kualitatif

Data kualitatif adalah data yang berhubungan dengan kategori, karakteristik berwujud pertanyaan atau berupa kata-kata.⁵⁵ Data kualitatif dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

- 1) Sejarah singkat berdirinya
- 2) Letak geografis obyek
- 3) Visi, Misi dan Tujuan MTs Yatabu Surabaya
- 4) Struktur organisasi
- 5) Keadaan pendidikan.

b) Data Kuantitatif

Data kuantitatif adalah data yang berwujud angka-angka bilangan.⁵⁶ Data kuantitatif dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

⁵⁴ Prof. Dr. Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta : Rineka Cipta, 2006, h.118.

⁵⁵ Ridwan, *Metode dan Teknik*, h. 106.

⁵⁶ *Ibid*, h. 106

1) Data yang diperoleh dari hasil *interview* (wawancara) sebagai hasil pengamatan pada kegiatan ekstrakurikuler sholat dhuha.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

2) Data yang diperoleh dari hasil observasi proses kegiatan ekstrakurikuler sholat dhuha terhadap kedisiplinan siswa.

3) Data yang diperoleh dari hasil angket.

2. Sumber data

Sumber data adalah subyek dari mana data dapat diperoleh.⁵⁷ Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah :

a. *Library Research*

Yaitu data yang diperoleh dari perpustakaan dengan menelaah dan mempelajari buku-buku yang dipandang perlu dan dapat melengkapi data yang dipelajari dalam penelitian ini.

b. *Field research*

Yaitu data yang diperoleh dari lapangan penelitian, adapun dalam digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id penelitian ini data tersebut diambil dari 2 sumber:

1) Manusia

Meliputi kepala sekolah, dewan guru pendidik, dan para siswa kelas VII dan VIII MTs Yatabu yang ada ditempat penelitian tentang kegiatan ekstrakurikuler

⁵⁷ Prof. Dr. Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta : Rineka Cipta, 2006, h. 129.

2) Non Manusia

Data yang bersifat non manusia diperoleh dengan mencatat atau melihat dokumen-dokumen tentang sejarah berdirinya lembaga, struktur organisasi, jumlah sarana prasarana, kondisi guru, siswa dan lain-lain.

E. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dipakai dalam skripsi ini adalah:

1. Observasi

Yaitu metode penelitian dengan cara pengamatan atau pencatatan dengan sistem fenomena-fenomena yang diselidiki baik langsung maupun tidak langsung.⁵⁸ Ada tiga macam observasi, diantaranya:

a. Observasi Partisipatif.

Yaitu peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dilakukan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam dan sampai mengetahui pada setiap makna pada setiap perilaku yang nampak.⁵⁹

⁵⁸ Sutrisno Hadi, *Metode Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1986), cet. ke-2, Jilid 3, h. 136

⁵⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfa Beta, 2009), Cet. Ke-6, h. 227

b. Observasi Terus Terang atau Tersamar.

Dalam hal ini, peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang pada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian. Jadi, mereka yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas peneliti. Tapi dalam suatu saat peneliti juga tidak terus terang atau samar dalam observasi, hal ini untuk menghindari kalau suatu data yang dicari merupakan suatu data yang dirahasiakan. Kemungkinan kalau dilakukan dengan terus terang maka, peneliti tidak diijinkan untuk melakukan observasi.

c. Observasi Tak Terstruktur.

Observasi dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan tidak berstruktur, karena fokus penelitian belum jelas. Focus observasi akan berkembang selama kegiatan observasi berlangsung. Kalau masalah penelitian sudah jelas, seperti pada penelitian kuantitatif maka observasi dapat dilakukan secara berstruktur dan menggunakan pedoman observasi⁶⁰.

2. Interview

Yaitu metode penelitian yang digunakan dalam memperoleh keterangan-keterangan dengan cara memberikan wawancara kepada individu atau

⁶⁰ *Ibid.*, h. 228

kelompok dengan soal-soal yang telah ditetapkan terlebih dahulu yang sesuai dengan judul.⁶¹

3. Metode angket

Angket atau *questioner* adalah metode pengumpulan data melalui sejumlah pertanyaan tertulis yang dipergunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, hal-hal yang ia ketahui.⁶²

4. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah teknik pengumpulan data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya.⁶³

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan bagian yang sangat penting dalam suatu penelitian, sebab dari analisis inilah akan dapat dijadikan jawaban dalam memecahkan masalah-masalah dalam penelitian. Dalam penelitian Kualitatif, proses analisis data dimulai sejak pengumpulan data sedang berlangsung.

Data-data yang sudah ada (terkumpul), sebelum dianalisis, terlebih dahulu dilakukan pengolahan data. Pengolahan data melalaui proses sebagai berikut:

⁶¹ Sutrisno Hadi, *Metode Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1986), cet. ke-2, Jilid 3., h. 192

⁶² S. Nasution, *Metode Research*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), h. 128

⁶³ Anas Sudjiono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000) h. 80

1. *Editing* (penyuntingan), yaitu dengan memeriksa seluruh daftar pertanyaan yang dikembangkan respondent.
2. *Koding* (pengkodean), yaitu memberi tanda (simbol) yang berupa angket pada jawaban respondent yang diterima.
3. *Tabulating* (tabulasi) yaitu menyusun dan menghitung data hasil pengkodean untuk disajikan dalam bentuk tabel,⁶⁴

Setelah pengolahan data lalu dilakukan analisa data untuk membuktikan komparasi tidaknya kegiatan ekstrakurikuler sholat dhuha terhadap kedisiplinan siswa sesuai dengan jenis data pada variabel tersebut, maka penulis menggunakan teknik analisis data sebagai berikut:

1. Teknik Analisa Prosentase

Teknik ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah pertama. Semua data-data yang berhasil dikumpulkan dari sumber-sumber penelitian akan dibahas oleh penulis dengan menggunakan metode deskriptif analisis, yaitu menjelaskan data-data yang diperolehnya dengan menggunakan perhitungan prosentase atau biasa disebut *frekuensi relative*. Untuk memperoleh *frekuensi relative* digunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

⁶⁴ Hermawan Warsito, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005), h. 87-88

Keterangan :

F = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya.

N = *Number of cases* (jumlah frekuensi atau banyaknya individu)

P = Angket persentase.⁶⁵

Adapun untuk memberikan nilai pada angket, penulis memberikan ketentuan sebagai berikut:

- a. Untuk skor jawaban selalu (A) dinilai 3
- b. Untuk skor jawaban kadang-kadang (B) dinilai 2
- c. Untuk skor jawaban tidak pernah (C) dinilai 1

Dan untuk menafsirkan hasil perhitungan dengan persentase penelitian sebagai berikut:

- a. 66%-100% = Tergolong baik
- b. 36%-65% = Tergolong cukup
- c. 21%-35% = Tergolong kurang
- d. Kurang dari 20% = Tergolong tidak baik

2. Teknik Untuk menjawab rumusan masalah kedua yaitu tentang kedisiplinan siswa, maka penulis menggunakan rumus *mean* sebagai berikut:⁶⁶

$$M = \frac{\sum y}{N}$$

⁶⁵ Anas Sudjana, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1994), h. 40-41

⁶⁶ *Ibid*, h. 81.

Keterangan:

M : *Mean* yang dicari.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

$\sum y$: Jumlah dari skor-skor (nilai-nilai) yang ada.

N : *Number Of Cases*

3. Teknik Analisa Product Moment

Sedangkan tehnik ini peneliti gunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua variabel, yaitu kegiatan ekstrakurikuler sholat dhuha (variabel x) dan kedisiplinan siswa (variabel y) dan seberapa jauh hubungannya maka penulis menggunakan “ r ” Product Moment, yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N \cdot x \cdot y (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[N \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2][N \cdot \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan :

r : Koefisien korelasi

y : Variabel terikat

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

x : Variabel bebas

N : Jumlah sampel

Dengan rumus di atas, maka akan diperoleh nilai korelasi (r_{xy}) nilai r ini akan dikonsultasikan dengan nilai r dengan table r product moment, sehingga dapat diketahui, diterima atau tidaknya hipotesis yang penulis gunakan. untuk mengukur tinggi rendahnya hubungan antara variabel x dan

variabel y, maka peneliti menggunakan tabel interpretasi terhadap koefisien yang diperoleh, atau nilai “ r “ sebagai berikut:

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

TABEL 2

No	Besar Nilai	Interpretasi
1	$\leq 0,00 - < 0,20$	Antara variabel x dan y tidak ada korelasi atau sangat rendah
2	$\leq 0,20 - < 0,40$	Antara variabel x dan y ada korelasi rendah
3	$\leq 0,40 - < 0,70$	Antara variabel x dan y ada korelasi cukup atau sedang
4	$\leq 0,70 - < 0,90$	Antara variabel x dan y ada korelasi kuat
5	$\leq 0,90 - 1,00$	Antara variabel x dan y ada korelasi sangat kuat

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Profil Madrasah Tsanawiyah YATABU

1. Sejarah Madrasah Tsanawiyah YATABU

MTs. YATABU didirikan tahun 2005, beralamat di Jalan Kedinding Tengah Baru IV / 16-18 Surabaya Telephone: 031-3719350 Kode Pos 60129.

Madrasah Tsanawiyah merupakan sekolah umum , berciri khas Islam memadukan pendidikan umum maupun agama dengan seimbang sebagai Sekolah Dasar 9 (sembilan) tahun , yakni kelanjutan dari madrasah ibtidaiyah (MI) dengan jenjang pendidikan tingkat dasar.

Banyaknya lulusan Madrasah Ibtidaiyah dan Sekolah Dasar (SD) di sekitar MI. YATABU yang orang tuanya tidak mampu menyekolahkan putranya ke sekolah jenjang lebih tinggi dengan alasan biaya yang sangat mahal dan tidak terjangkau oleh kondisi keuangan orang tua, sesuai dengan peta ekonomi di wilayah sekitar MI. YATABU rata-rata tingkat ekonomi masyarakatnya dibawah standar garis normal.

Atas dasar tersebut dianggap perlu menyelenggarakan pendidikan berjenjang Madrasah Tsanawiyah (MTs.), sebagai wadah lulusan murid-murid kelas VI Madrasah Ibtidaiyah YATABU yang berdiri lebih awal 3

tahun sebelumnya, sekaligus menampung mereka yang tidak mampu melanjutkan sekolah ke jenjang lebih tinggi dengan alasan ekonomi.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

2. Tujuan Didirikan Madrasah

Untuk mencetak manusia yang beriman bertaqwa berilmu dan berwawasan luas termasuk mensyukuri teknologi canggih, dan tetap dilandaskan ajaran Islam ahli sunnah wal jama'ah, dengan menjunjung tinggi nilai moralitas - sosial budaya, bertanggung jawab, disiplin dan berakhlak karimah

Sebagaimana tujuan pendidikan Nasional adalah berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Untuk memenuhi kebutuhan ummat yang haus 'ilmu dan ketrampilan, terutama sumber daya manusia Republik Indonesia yang memiliki kesamaan hak- bersuara, berpendapat / menyatakan kehendak, bercita-cita tinggi dan memperoleh pendidikan setinggi-tingginya baik dari kalangan menengah ke atas terutama kalangan menengah ke bawah dan tak berkecukupan (faqir, miskin, yatim, piatu / yatim piatu, orang terlantar) agar mereka bersama ke

depan dapat menatap hari esok yang cerah, berkehidupan layak sesuai ajaran dan pandangan Islam ‘Izzul Islam Wal Muslimin.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dalam rangka ikut serta bersama-sama pemerintah mencerdaskan anak bangsa melalui pendidikan Madrasah Tsaqnawiyah (MTs) dan mensukseskan program wajib belajar 9 tahun, maka MTs. YATABU adalah salah satu bagian yang tak kalah pentingnya untuk di perhatikan oleh pemerintah / Departemen Agama untuk mendapatkan ijin operasional, sebagai pengakuan secara legal pendirian sebuah Madrasah.

Untuk itu mohon kiranya do’a - restu serta bantuan tenaga dan pikiran kaum muslimin – muslimat menyertai langkah kami dalam melaksanakan tugas mencerdaskan ummat , mengentas kebodohan dan kemiskinan, demi *Li I’lai Kalimatillah Al ‘Ulya (Jihad fi - Sabilillah)*, mencapai *hasanah fid dun-ya* dan juga *hasanah fil - akhirah (Sa’adatud ~ daroin)* bangsa yang berilmu dan bermartabat

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

3. Visi dan Misi Madrasah

Lahirnya lulusan MTs. YATABU yang beriman, bertaqwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia , mengembangkan potenssi peserta didik agar menjadi anggota masyarakat yang bertanggung jawab, demokratis , mampu mencapai cita-cita setinggi-tingginya dengan memasuki sekolah lanjutan yang lebih tinggi , yaitu jenjang pendidikan yang disediakan sebagai wa dah lulusan MTs./ SMP dan yang sederajat

Adapun Misi MTs. YATABU adalah :

Dari rumusan visi tersebut dapat disimpulkan adanya 3 (tiga) harapan besar, yaitu :

- a. Lulusan yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. (IMTAQ)
- b. Lulusan yang berpotensi, sebagai anggota masyarakat yang bertanggung jawab, dan yang demokratis dan menguasai sains dan teknologi.
- c. Mampu menggapai cita-cita, melibatkan diri kedalam dunia pendidikan setingkat lebih tinggi dan terarah melalui bimbingan karir, menyiapkan dirinya sebagai warga masyarakat yang kreatif

Adapun tujuan dari misi ini adalah diharapkan lulusan MTs :

- a. Melahirkan lulusan siswa – siswi MTs. Yang berkualitas dan beriman, bertaqwa kepada Allah SWT.
- b. Melahirkan warga masyarakat yang mampu bertanggung jawab, demokratis, dinamis dan proaktif juga produktif
- c. Meningkatkan kerjasama yang produktif berdaya guna dan berhasil guna antara Madrasah - Orang Tua Murid – Masyarakat, dan pemerintah dalam menyelenggarakan pendidikan
- d. Memfasilitasi dan atau menjadi perantara masyarakat kelas menengah ke bawah (faqir- miskin, yatim, piatu, yatim-piatu, dan orang terlantar) dalam penyelenggaraan pendidikan

4. Sasaran

- a. Tertampungnya anak usia sekolah (13 – 15 tahun)

- b. Terwujudnya penghayatan, pemahaman dan pengamalan pendidikan Agama Islam bagi siswa – siswi Madrasah Tsanawiyah.
- c. Lahirnya lulusan Madrasah Tsanawiyah Yang berkualitas dalam Iman dan Ilmu
- d. Memotifasi lulusan MTs/ SMP dan yang sederajat untuk melanjutkan sekolah minimal tamat tingkat Lanjutan Atas / Madrasah ‘Aliyah / SMU dan yang sederajat

5. Data Madrasah

Tabel 3
Data Madrasah

1	Nama Madrasah	MTs.YATABU
2	Didirikan	Tahun 2005
3	Status Madrasah	Swasta ,
4	Penyelenggaraan Madrasah	Tahsinul Akhlaq Bahrul’Ulum
		Siang :06.30-13.00
5	Alamat	
	a.Jalan	Kedinding Tengah Baru IV/16-18
		Surabaya Telp/Fax.031- 3719350
	b.Kelurahan	Tanah Kali Kedinding
	c.Kecamatan	Kenjeran(Kode Pos 60129)
	d.Kota	Surabaya

	e.Propinsi	Jawa Timur
6	NSM	121235780038

6. Identitas Kepala Madrasah

Tabel 4

Identitas Kepala Sekolah

1	Nama Kepala Madrasah	Drs.M.AMIN THOHIR,M.Ag
2	Jenis Kelamin	Laki-laki
3	SK. Pangkat Terakhir	Kepala Madrasah
4	Tempat dan Tanggal Lahir	Surabaya , 2 Juni 1963
5	Alamat Kepala Madrasah/Tlp	Bulak Rukem Timur Ia/ 54
6	Telah mengikuti LKKM	a. - kali b.Lamanya - hari Th.
7	Diklat yang pernah diikuti	a. - b. Manajemen Pendidik Tahun 1998
8	Latar belakang pendidikan	
	a. MI Tahsinul Akhlaq	Lulus Tahun 1974
	b. MTs Tahsinul Akhlaq	Lulus Tahun 1979
	c. MA. Tahsinul Akhlaq	Lulus Tahun 1983
	d. S.1/ FA. IAIN SUPEL	Lulus Tahun 1989
	e. S2 UNISLA/ Ilmu Agama Islam	Lulus Tahun 2004

7. Data Guru

Tabel 5

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Data Guru

No	Nama Guru	Mata Pelajaran	Alokasi Waktu		
			K.VII	K.VIII	K.IX
1	Siti Husnah S	<u>1.Pendid.Agama</u>			
		a. Sej.Keb.Islam	2	2	2
		b. Aqidah Akhlaq	2	2	2
2	Nur Cholilah,SHI	c. Fiqhi / U.Fiqhi	2	2	2
3	Musiatus,SPdI	d. Alqur'an Hadits	2	2	2
4	Adi Perdana,SS	<u>2. Bhs. Sas.Indo</u>	5	5	5
5	Hoirun Nisa,S.PdI	<u>3. Bhs. Arab</u>	3	3	3
6	Istiyah,S.Pd	<u>4. Bhs. Inggris</u>	4	4	4
7	Seger Santoso , S.Pd	<u>5. Matematika</u>	5	5	5
8	Umi Alfiyah, SPd	<u>6. Penget.Alam</u>	5	5	5
9	Noer Cahyo Poerbowo	<u>Fisika</u>	2	2	2
		b. Kimia	2	2	2
		c. Biologi	2	2	2
10	Wiyono, SPd	<u>6. PKN</u>	2	2	2
		<u>7. Kerta-Kesenian</u>	2	2	2
11	Nurul Hayati S.Ag	<u>8.Penjas-Keseh.</u>	2	2	2
12	Iswahyudi Fadli	<u>9. Ilmu Peng.Sos.</u>			
		a. Sejarah	2	2	2

		b. Geografi	2	2	2
		c. Ekonomi	2	2	2
13	Mimin Aminatul	<u>10. Matematika .</u>	2	2	2
14	Maghfuro	<u>11.TIK</u>	2	2	2
15	Abdul Fauzi	<u>Pramuka</u>			
16	Yulianto	<u>Pramuka</u>			
J u m l a h			48	48	48

8. Data Siswa

Tabel 6
Data siswa

No	Kelas	Rombongan Belajar	Keadaan siswa			Ket.
			Laki-laki	Perempuan	Jumlah	
1	1	1	17	25	42	
2	2	1	12	28	40	
3	3	1	8	10	18	
Jumlah		3	37	43	80	

9. Data Sarana Prasarana

Tabel 7
Sarana dan prasarana

No	Jenis Ruang	Jml.	Luas M2	Pemanfaatan			Kondisi		
				Dipakai	Jarang	Tidak	Baik	RR	RB
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	R.Ka.Madrasah	1	16	V	-	-	-	-	V

2	R.Tata Usaha	1	8	V	-	-	-	-	V
3	Ruang Guru	1	30	V	-	-	-	-	V
4	Ruang BP/BK	1	6	-	-	-	-	-	-
5	R.Perpustakaan	1	30	V	-	-	-	-	V
6	Ruang Osis	1	4	-	-	-	-	-	-
7	Ruang UKS	1	4	-	-	-	-	-	-
8	Ruang Lab.IPA	-	-	-	-	-	-	-	-
9	R. Komputer	-	-	-	-	-	-	-	-
10	R. Kelas	3	90	V	-	-	-	-	V
11	KM / WC Guru	1	6	V	-	-	-	-	V
12	KM / WC Murid	1	10	V	-	-	-	-	V
13	Kantin	1	9	V	-	-	-	-	V
14	Musholla	-	-	-	-	-	-	-	-
15	Gudang	1	8	V	-	-	-	-	V
16	Temp.Kendaraan	1	42	V	-	-	-	-	V
17	Pos Satpam	-	-	-	-	-	-	-	-
18	Aula / R.Sergun.	-	-	-	-	-	-	-	-
Jumlah		21	517	14	-	-	-	-	14

10. Rencana Strategis 2010 – 2015

a. Analisis SWOT

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

1) Strength = Kekuatan

Dianalisa kekuatan yang ada atau yang mungkin ada di MTs.

YATABU dan lingkungannya, misalnya ;

- a) Masyarakat sekitar MTs. YATABU , adalah masyarakat yang agamis, ta'at ber'ibadah dan tergolong ekonomi dibawah standart
- b) Masyarakat sekitar mendukung adanya MTs.YATABU.
- c) Guru MTs. YATABU berdedikasi tinggi
- d) Pegawai / Karyawan MTs. YATABU mempunyai disiplin dan etos kerja yang tinggi
- e) Adanya sarana dan prasarana yang dimiliki MTs. YATABU sedikit banyak sementara dianggap cukup

2) Weakness = Kelemahan :

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dianalisa sebagai berikut ;

- a) Lokasi MTs.Tahsinul Akhlaq Bahrul 'Ulum di lingkungan perumahan penduduk/perkampungan yang padat penduduknya
- b) Lokasi MTs. YATABU tidak memiliki halaman
- c) Latar belakang pendidikan Guru MTs. YATABU
- d) Prasarana MTs.YATABU masih banyak yang belum dimiliki / belum tersedia

3) Opportunity = Peluang

- a) Kita analisa secara apa adanya, misalnya ; Ketua Yayasan nya ini, banyak membantu orang yang ekonomi tidak berkecukupan dan mempunyai pengaruh luas disekitar kota / luar kota Surabaya karena yayasannya dibawah naungan Pondok Pesantren
- b) Pembayaran SPP / I'anah Syahriyah Siswa relatif murah bahkan ada yang digratiskan.
- c) Pendidikan Agama Islam di Madrasah ini dapat dipertanggungjawabkan , Karena keberadaannya dilingkungan pondok pesantren

4) Threaty = Ancaman / Tantangan :

Setelah di analisa dengan cermat, maka tantangan yang dihadapi :

- a) Sekolah yang identik dengan nama Madrasah, dianggap sekolah rendah, pinggiran, murahan, dan tradisional oleh sekelompok masyarakat yang menganggap dirinya golongan elite
- b) Masih adanya warga masyarakat sekitar Madrasah yang mengkonsumsi sejenis narkoba dan bahkan masyarakat yang penjudi
- c) Latar belakang pendidikan maupun ekonomi sebagian besar wali murid yang masih relatif rendah

b. Kebijakan

Dari analisa SWOT diatas perlu ditindak lanjuti dengan kebijakan-
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
kebijakan antara lain :

- 1) Meningkatkan kemampuan dan keterampilan guru
- 2) Meningkatkan kemampuan dan keterampilan intelektual siswa
- 3) Mengusahakan penyempurnaan / peningkatan disegala bidang
- 4) Pengadaan sarana prasaran dan infrastruktur demi tercapai sebuah tujuan pendidikan

c. RAPBM

Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Madrasah bersumber
dari:

- 1) Sumbangan wali murid melalui SPP / Syahriyah Madrasah
- 2) Sumbangan dari sumber lain yang halal dan tidak mengikat
- 3) Subsidi Pemerintah baik bantuan operasional (BOS) maupun berupa
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
sarana prasarana yang berupa rehab dan lainnya.

d. Program Kegiatan 2010 – 2015

Misalnya :

- 1) Tahun 2010
 - Menyelenggarakan pelatihan KTSP bagi semua guru, dengan dana Rp 3.000.000,00 (tiga juta rupiah), diperoleh dari hasil peluncuran proposal (swadaya dan swa sembada) dalam rangka peningkatan SDM Guru yang handal

2) Tahun 2010

- Pemasangan dan perbaikan Kantor Kepala Sekolah , ukuran 3x 3x 2 M, menelan dana sebesar Rp 15.000.000,00 (lima belas juta rupiah) sumber dana Pengajuan ke Pemkot Kota Surabaya
- Pembebasan Lahan untuk perluasan gedang senilai 500,000.000 (Lima ratus juta) dana diharapkan dari bantuan pemerintah – hibbah dari dermawan, sodaqoh – amal sholih muslimin dan muslimat peduli pendidikan
- Gedung Belajar Siswa 4 Ruang 2 lantai dengan total biaya Rp. 500.000.000, (Lima Ratus Juta Rupiah)
- Pelaksanaan Program Sarana dan Pra sarana Multi Media (Elektronik) dengan rencana biaya Rp. 300.000.000,- (Tiga Ratus Juta Rupiah).

3) Tahun 2012

- Pengadaan alat – alat kesenian Hadhroh Banjary, dan 5 set Komputer sebagai penunjang kegiatan ekstra, dengan dana Rp 35.000.000,- (tiga puluh lima juta rupiah) sumber dana swadaya / sembada
- Rehab Kelas yang permanen dan ruang guru serta ruang Kantor KS.

4) Tahun 2014

- Pengadaan 7 (tujuh) buah almari perpustakaan, dengan dana Rp 5.000.000,- (lima juta rupiah) sumber dana Yayasan

5) Tahun 2015

- Pengadaan dan pembangunan Kantor Madrasah berukuran 7 x 6 M², 2 (dua) lantai , di butuhkan dana sebesar Rp 100.000.000,00 (seratus juta rupiah) sumber dana Pengajuan ke Pemerintah kota Surabaya

1. Penyajian Data Hasil Wawancara

Di bawah ini akan dicantumkan hasil wawancara mengenai kegiatan ekstrakurikuler (sholat Dhuha) dalam upaya untuk selalu menumbuhkan sikap kedisiplinan siswa di MTs Yatabu surabaya dengan nara sumber Drs.M.Amin Thohir, M.Ag yang dilakukan pada tanggal 19 Desember 2011.

Hasil wawancara tersebut adalah sebagai berikut :

Pada tahun berapa MTs Yatabu ini didirikan pak ?

“MTs Yatabu ini didirikan pada tahun 2005”.

Apa yang melatarbelakangi didirikannya MTs Yatabu ini pak ?

“Karena masyarakat yang tinggal disekitar wilayah MTs Yatabu ini mayoritas berekonomi dibawah standar garis normal (kurang mampu) sehingga banyak anak-anak lulusan MI tidak dapat melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi. Sehingga MTs ini didirikan

sebagai wadah untuk menampung anak-anak dengan biaya yang terjangkau “.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Apa tujuan didirikannya MTs Yatabu ini Pak ?

“ Tujuan didirikannya MTs Yatabu ini yaitu untuk mencetak manusia yang beriman, bertaqwa, berilmu, dan berwawasan luas, termasuk mensyukuri teknologi canggih, dan tetap dilandaskan ajaran Islam Ahlussunnah Wal Jama'ah, dengan menjunjung tinggi nilai moralitas – sosial budaya, bertanggung jawab, disiplin, dan berakhlakul karimah”.

Apa Visi dan Misi dari MTs Yatabu ini Pak ?

“Kalau Visi dari MTs Yatabu ini yaitu lahirnya lulusan yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi anggota masyarakat yang bertanggung jawab, demokratis, mampu mencapai cita-cita setinggi-tingginya dengan memasuki sekolah lanjutan yang lebih tinggi, yaitu jenjang pendidikan yang disediakan sebagai wadah lulusan MTs atau SMP dan yang sederajat”.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

“ Kalau Misi dari MTs Yatabu ini yaitu diantaranya “ :

- 1) Lulusan yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT (IMTAQ)
- 2) Lulusan yang berpotensi, sebagai anggota masyarakat yang bertanggung jawab, demokratis, menguasai sains, dan teknologi.
- 3) Lebih tinggi dan terarah melalui bimbingan karir, menyiapkan dirinya sebagai masyarakat yang kreatif.

Apa tujuan yang diharapkan dari Misi tersebut Pak ?

“Tujuan dari Misi ini diantaranya”:

- 1) Melahirkan lulusan siswa – siswi MTs yang berkualitas dan beriman, bertaqwa kepada Allah SWT.
- 2) Melahirkan warga masyarakat yang mampu bertanggung jawab, demokratis, dinamis, dan proaktif juga produktif.
- 3) Meningkatkan kerjasama yangn produktif berdaya guna dan berhasil guna antara Madrasah – orang tua murid – masyarakat. Dan pemerintah dalam menyelenggarakan pendidikan
- 4) Memfasilitasi atau menjadi perantara masyarakat kelas menengah ke bawah (fakir-miskin, yatim, piatu, yatim-piatu, dan orang terlantar) dalam penyelenggaraan pendidikan

Bagaimana kondisi siswa dari tahun ke tahun pak ?

“Alhamdulillah tiap tahun selalu ada peningkatan mbak “.

Sarana prasarana apa saja yang terdapat di MTs Yatabu ini pak ?

“Sarana prasarana disini ada R. kantor madrasah, R.tata usaha, R.guru, R. BP / BK , R. perpustakaan, R. osis, R. Uks, R. kelas, Kamar mandi guru, kamar mandi murid, kantin, gudang ,tempat parkir.

Apa ada kiat-kiat tertentu agar siswa tetap disiplin dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di sini pak ?

“Agar siswa tetap disiplin maka guru-guru harus selalu memotifasi agar siswa tetap disiplin dan senang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler ini”.

B. Penyajian dan Analisis Data

Pada penelitian ini terdapat dua Variabel, yaitu Variabel X dan Variabel Y dengan rincian sebagai berikut :

- Variabel X adalah kegiatan ekstrakurikuler (sholat dhuha).
- Variabel Y adalah kedisiplinan siswa.

Secara konkret, Penyajian data tersebut adalah sebagai berikut :

1. Data Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler Sholat Dhuha (Variabel X)

Dalam upaya menggali data tentang kegiatan ekstrakurikuler, dilakukan dengan mengedarkan angket kepada responden yang berjumlah 82 siswa MTs Yatabu Surabaya. Dalam lembaran angket tersebut terdapat 10 item pertanyaan dan untuk tiap-tiap pertanyaan disediakan 3 alternatif jawaban dengan ketentuan sebagai berikut:

Untuk jawaban a mempunyai nilai 3

Untuk jawaban b mempunyai nilai 2

Untuk jawaban c mempunyai nilai 1

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 8

Rekapitulasi Angket Kegiatan Ekstrakurikuler Sholat Dhuha (Variabel X)

NO	NOMOR ITEM PERTANYAAN				JUMLAH
	1	2	3	4	
1	2	2	3	2	9
2	3	2	3	1	9
3	3	3	3	1	10
4	3	3	2	2	10

5	3	3	3	2	11
6	2	3	3	3	11
7	3	3	2	3	11
8	2	2	3	3	10
9	3	3	3	2	11
10	3	2	2	2	9
11	2	2	3	2	9
12	3	2	3	1	9
13	3	3	2	2	10
14	3	3	3	2	11
15	2	3	2	2	9
16	3	3	2	2	10
17	3	3	3	2	11
18	2	3	3	3	11
19	1	1	2	2	6
20	3	2	2	2	9
21	3	3	3	3	12
22	2	2	3	3	10
23	1	3	3	2	9
24	3	3	3	2	11
25	1	1	3	3	8
26	2	2	3	1	8
27	2	1	2	1	8
28	3	3	1	2	6
29	3	3	2	2	9
30	2	2	2	1	10
31	1	1	3	3	7
32	1	2	2	2	8
33	3	3	3	3	7
34	2	2	2	3	12
35	3	3	2	2	9
36	2	1	1	3	10
37	3	2	2	2	7
38	3	3	2	2	9
39	2	2	2	1	10
40	1	1	2	2	7
41	2	1	2	3	6
42	2	3	2	3	8
43	3	2	2	2	10
44	2	2	2	3	9
45	1	3	3	3	9

46	2	2	3	3	10
47	3	3	2	2	10
48	1	3	3	3	10
49	3	3	3	2	11
50	1	3	1	3	8
51	3	3	2	2	10
52	3	3	3	2	11
53	3	3	1	3	10
54	1	1	3	3	8
55	3	3	1	1	8
56	3	3	3	2	11
57	1	1	3	3	8
58	3	3	2	3	11
59	3	2	3	3	11
60	1	1	3	3	8
61	2	2	2	3	9
62	3	3	2	2	10
63	2	2	3	3	10
64	3	3	3	2	11
65	3	3	1	1	8
66	2	2	2	2	8
67	2	3	3	3	11
68	3	3	3	1	11
69	3	3	2	2	10
70	3	3	1	1	8
71	3	3	3	1	10
72	3	3	3	1	10
73	3	3	2	2	10
74	2	2	2	2	8
75	3	3	3	1	10
76	2	2	3	3	10
77	3	3	2	2	10
78	2	2	3	3	10
79	2	2	2	2	8
80	3	3	3	1	10
81	2	2	3	3	10
82	3	3	2	2	10
JUMLAH					755

2. Data Tentang Kedisiplinan Siswa (Variabel Y)

Dalam upaya menggali data tentang kedisiplinan siswa, dilakukan dengan mengedarkan angket kepada responden yang berjumlah 82 siswa MTs Yatabu Surabaya. Dalam lembaran angket tersebut terdiri dari 3 item pertanyaan dan untuk tiap-tiap pertanyaan disediakan 3 alternatif jawaban dengan ketentuan sebagai berikut:

Untuk jawaban a mempunyai nilai 3

Untuk jawaban b mempunyai nilai 2

Untuk jawaban c mempunyai nilai 1

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 9

Rekapitulasi Angket Kedisiplinan Siswa (Variabel Y)

NO	NOMOR ITEM PERTANYAAN			JUMLAH
	1	2	3	
1	2	3	2	7
2	3	3	1	7
3	3	3	1	7
4	3	3	1	7
5	3	3	1	7
6	3	3	1	7
7	2	1	2	5
8	1	3	2	6
9	3	1	2	6
10	1	2	3	6
11	3	3	2	8
12	3	2	1	6
13	3	3	1	7
14	3	3	1	7
15	1	3	1	5
16	1	1	3	5

17	3	2	2	7
18	3	1	3	7
19	3	2	3	8
20	3	1	2	6
21	2	2	3	7
22	3	2	2	7
23	3	3	1	7
24	2	1	2	5
25	2	3	3	8
26	3	3	2	8
27	3	2	3	8
28	3	3	3	9
29	3	3	3	9
30	3	3	2	8
31	2	3	3	8
32	3	3	2	8
33	2	2	2	6
34	2	3	3	8
35	1	3	3	7
36	3	2	2	7
37	3	3	3	9
38	3	1	3	7
39	2	2	3	7
40	3	3	2	8
41	3	3	2	8
42	3	3	2	8
43	3	1	2	6
44	2	2	2	6
45	1	3	3	7
46	3	2	3	8
47	1	2	2	5
48	2	2	3	7
49	3	2	2	7
50	2	2	3	7
51	1	2	2	5
52	3	3	3	9
53	3	3	3	9
54	1	3	3	7
55	3	1	2	6
56	2	3	2	7
57	2	2	2	6

58	1	2	1	4
59	2	1	3	6
60	2	3	3	8
61	2	3	3	8
62	3	3	3	9
63	1	3	2	6
64	1	1	2	4
65	2	2	2	6
66	1	3	3	7
67	2	2	1	5
68	3	2	2	7
69	3	3	3	9
70	2	3	3	8
71	2	2	2	6
72	3	2	2	7
73	3	2	3	8
74	1	3	3	7
75	3	2	2	7
76	1	3	2	6
77	3	3	2	8
78	1	3	2	6
79	1	3	3	7
80	3	2	2	7
81	1	3	2	6
82	3	3	3	9
JUMLAH				546

Berdasarkan hasil angket diatas, maka akan dibuat tabel penyajian untuk mengetahui prosentase tentang kegiatan ekstrakurikuler sholat dhuha, yaitu sebagai berikut:

Tabel 10
Daftar Prosentase Tiap Item Pertanyaan

NO	ALTERNATIF JAWABAN					
	A		B		C	
	F	%	F	%	F	%
1	46	54,1	27	31,7	12	14,2

2	48	56,5	27	31,7	10	11,8
3	41	48,2	36	42,3	8	9,5
4	30	35,2	39	45,9	16	18,9
5	39	45,9	25	29,4	21	24,7
6	42	49,4	24	28,2	19	22,4
7	44	51,8	22	25,8	19	22,4
JUMLAH	290	341,1	200	235,1	105	113,9

Keterangan:

- a. Pada pertanyaan nomor 1, dapat disimpulkan bahwa 54,1%, siswa yang menyatakan senang dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler sholat dhuha, siswa yang menjawab kurang senang 31,7% dan yang menjawab tidak senang sebanyak 14,2%.
- b. Pada pertanyaan nomor 2, dapat disimpulkan bahwa 56,5% siswa yang rutin mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sholat Dhuha, siswa yang menjawab kadang-kadang 31,7% dan yang menjawab tidak pernah sebanyak 11,8%.
- c. Pada pertanyaan nomor 3, dapat disimpulkan bahwa 48,2% siswa yang termotivasi dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler sholat Dhuha, siswa yang menjawab kadang-kadang sebanyak 42,3%, dan yang menjawab tidak sebanyak 9,8%.
- d. Pada pertanyaan nomor 4, dapat disimpulkan bahwa 35,2 % siswa yang menjawab berpengaruh, kadang-kadang sebanyak 45,9%, dan yang menjawab tidak berpengaruh sebanyak 18,9%.

- e. Pada pertanyaan nomor 5, dapat disimpulkan bahwa 45,9 % siswa menjawab berminat, siswa yang menjawab kurang berminat sebanyak 29,4%, yang menjawab tidak berminat sebanyak 24,7%.
- f. Pada pertanyaan nomor 6, dapat disimpulkan bahwa 49,4 % siswa yang menjawab tepat waktu, siswa yang menjawab kadang-kadang sebanyak 28,2%, dan yang menjawab tidak tepat waktu sebanyak 22,4%.
- g. Pada pertanyaan nomor 7, dapat disimpulkan bahwa 51,8 % siswa menjawab punya, siswa yang menjawab kadang-kadang sebanyak 25,8 % dan yang menjawab tidak punya sebanyak 22,4%.

Untuk menganalisa data tentang pengaruh kegiatan ekstrakurikuler sholat Dhuha ini, penulis menggunakan rumus prosentase. Untuk itu terlebih dahulu akan dicari prosentase jawaban ideal yaitu selalu.

Dari hasil angket di atas dapat diketahui nilai idealnya 3 jumlah frekuensinya 290 berasal dari 7 item pertanyaan dan 82 responden. Adapun untuk mengetahui tingkat kedisiplinan siswa, digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

F = Frekuensi yang akan dicari prosentasinya.

N = Jumlah frekuensi atau banyaknya responden

P = Prosentasi.

Kemudian untuk menafsirkan hasil perhitungan dengan persentase tersebut, penulis menetapkan standar sebagai berikut:

- a. 76%-100% : Tergolong Baik
- b. 56%-75% : Tergolong Cukup
- c. 41%-55% : Tergolong Kurang Baik
- d. Kurang dari 40% : Tergolong Tidak Baik

Dari hasil observasi yang penulis lakukan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa kegiatan ekstrakurikuler tergolong baik karena berada antara 76% - 100%. Hal ini dapat dibuktikan melalui rumus dibawah ini:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$= \frac{290}{82} \times 100\%$$

$$= 43,54\%$$

Keterangan :

f = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya adalah

N = *Number of cases* (jumlah frekuensi/banyak individu) adalah 82

P = Angket prosentase

Setelah hasil total prosentase diperoleh, langkah selanjutnya penulis menafsirkan hasil prosentase tersebut dengan menetapkan hasil standart dengan kalimat yang bersifat kualitatif sebagai berikut:

- a. 65%-100% = Tergolong baik
- b. 36%-65% = Tergolong cukup

c. 20%-35% = Tergolong kurang

d. Kurang dari 20% = Tergolong tidak baik

Maka dapat disimpulkan bahwa prosentase yang ideal adalah nilai 3 dengan jumlah frekuensi 290 adalah 44,62%. nilai rata-rata yaitu 43,54% yang mana jika diakumulasikan dengan standart yang ditentukan diatas maka berada diantara 36%-65% yang termasuk kategori cukup. Maka dapat dikatakan bahwa pengaruh tadarus keliling tergolong cukup baik.

Dari observasi yang dilakukan untuk tingkat kedisiplinan siswa di MTs Yatabu Surabaya diatas dapat dibuktikan dengan menggunakan rumus:

$$M = \frac{\Sigma y}{N}$$

$$\frac{546}{82}$$

$$= 6,7$$

Setelah diketahui hasilnya dari nilai rata-rata tersebut, penulis dapat melihat kategori baik tidaknya dari kriteria yang telah ditentukan sebagai berikut:

10	: Istimewa	5	: Kurang
9	: Baik Sekali	4	: Lebih Dari Kurang
8	: Baik	3	: Kurang Sekali
7	: Lebih dari cukup	2	: Buruk
6	: Cukup	1	: Buruk Sekali

Maka dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata 6,7 tersebut penulis dapat menilai kedisiplinan siswa kelas VII dan VIII MTs Yatabu Surabaya adalah terkategori cukup.

3. Data Tentang Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Sholat Dhuha Terhadap Kedisiplinan Siswa

Semua data mengenai kegiatan ekstrakurikuler sholat dhuha dan kedisiplinan siswa disajikan, agar terdapat kecocokan dalam menyimpulkan, maka sebagai langkah berikutnya adalah perlu adanya data yang diketahui yakni mengenai pengaruh kegiatan ekstrakurikuler sholat dhuha terhadap kedisiplinan siswa di MTs Yatabu Surabaya.

Dalam hal ini penulis menggunakan pendekatan statistik yang menjelaskan ada atau tidaknya pengaruh dari dua variabel tersebut diatas. Untuk menganalisis variabel tersebut penulis menggunakan rumus "analisis product moment". Dengan fase-fase hitungan sebagai berikut :

a. Menghitung koefisien korelasi product moment

Tabel 11

Menghitung Koefisien Korelasi *Product Moment*

No.	X	y	x^2	y^2	xy
1	9	7	81	49	63
2	9	7	81	49	63
3	10	7	100	49	70
4	10	7	100	49	70

5	11	7	121	49	77
6	11	7	121	49	77
7	11	5	121	25	55
8	10	6	100	36	60
9	11	6	121	36	66
10	9	6	81	36	54
11	9	8	81	64	72
12	9	6	81	36	54
13	10	7	100	49	70
14	11	7	121	49	77
15	9	5	81	25	45
16	10	5	100	25	50
17	11	7	121	49	77
18	11	7	121	49	77
19	6	8	36	64	48
20	9	6	81	36	51
21	12	7	144	49	84
22	10	7	100	49	70
23	9	7	81	49	63
24	11	5	121	25	55
25	8	8	64	64	64
26	8	8	64	64	64
27	6	8	36	64	48
28	9	9	81	81	81

29	10	9	100	81	90
30	7	8	49	64	56
31	8	8	64	64	64
32	7	8	49	64	56
33	12	6	144	36	72
34	9	8	81	64	72
35	10	7	100	49	70
36	7	7	49	49	49
37	9	9	81	81	81
38	10	7	11	49	70
39	7	7	49	49	49
40	6	8	36	64	48
41	8	8	64	64	64
42	10	8	100	64	80
43	9	6	81	36	54
44	9	6	81	36	54
45	10	7	100	49	70
46	10	8	100	64	80
47	10	5	100	25	50
48	8	7	64	49	70
49	11	7	121	49	77
50	8	7	64	49	56
51	10	5	100	25	50
52	11	9	121	81	99

53	10	9	100	81	90
54	8	7	64	49	56
55	8	6	64	36	48
56	11	7	121	49	77
57	8	6	64	36	48
58	11	4	121	16	44
59	11	6	121	36	66
60	8	8	64	64	64
61	9	8	81	64	72
62	10	9	100	81	90
63	10	6	100	36	60
64	11	4	121	16	44
65	8	6	64	36	48
66	8	7	64	49	56
67	11	5	121	25	55
68	11	7	121	49	77
69	10	9	100	81	91
70	8	8	64	64	64
71	10	6	100	36	60
72	10	7	100	49	70
73	10	8	11	64	80
74	8	7	64	49	56
75	10	7	11	49	70
76	10	6	100	36	60

77	10	8	100	64	80
78	10	6	100	36	60
79	8	7	64	49	56
80	10	7	100	49	70
81	10	6	100	36	60
82	10	9	100	81	90
JUMLAH	755	546	7458	3954	5350

b. Memasukkan data kedalam rumus korelasi product moment.

$$r_{xy} = \frac{N \cdot x \cdot y (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[N \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2][N \cdot \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

$$r_{xy} = \frac{82 \times 5350 - (755)(546)}{\sqrt{[82 \times 7458 - (755)^2][82 \times 3954 - (546)^2]}}$$

$$r_{xy} = \frac{438700 - 412230}{\sqrt{[611556 - (570025)][324228 - (298116)]}}$$

$$r_{xy} = \frac{26470}{\sqrt{41531 \times 26112}}$$

$$r_{xy} = \frac{26470}{\sqrt{1084457472}}$$

$$r_{xy} = \frac{4069}{4918,12078} = 0,71$$

Untuk mengetahui kuat lemahnya korelasi atau tinggi rendahnya korelasi, maka antara variabel x "kegiatan ekstrakurikuler sholat Dhuha" dengan variable y "kedisiplinan siswa" maka nilai bila dikonsultasikan atau

dibandingkan dengan cara yang kasar table interpretasi "product moment"

sebagai berikut :

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Tabel 12

Interprestasi *Product Moment*

No	Besar Nilai	Interpretasi
1	$\leq 0,00 - < 0,20$	Antara variabel x dan y tidak ada korelasi atau sangat rendah
2	$\leq 0,20 - < 0,40$	Antara variabel x dan y ada korelasi rendah
3	$\leq 0,40 - < 0,70$	Antara variabel x dan y ada korelasi cukup atau sedang
4	$\leq 0,70 - < 0,90$	Antara variabel x dan y ada korelasi kuat
5	$\leq 0,90 - 1,00$	Antara variabel x dan y ada korelasi sangat kuat

Dari tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi antara variabel x "kegiatan ekstrakurikuler sholat Dhuha" dengan variabel y "kedisiplinan siswa" sebab nilai $r_{xy} = 0,71$ yaitu terletak antara 0,70-0,90 interpretasinya adalah korelasi yang tinggi.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

c. Merumuskan hipotesis alternative (H_a)

Adapun untuk mengetahui apakah hipotesis alternative (H_a) yang menyatakan ada pengaruh diterima atau ditolak dan atau sebaliknya. Apakah hipotesis nihil (H_0) yang menyatakan tidak ada pengaruh diterima atau ditolak, maka dalam hal ini harus diadakan perbandingan "n" yaitu dengan mencari "db". Adapun rumusnya sebagai berikut :

$$df = N - nr$$

Keterangan :

$df = \text{Degrees of freedom}$

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

$N = \text{Number of cases}$

$Nr = \text{Banyaknya variabel yang dikorelasikan}$

$df = N - nr$

$df = 82 - 2$

$= 80$

Berkonsultasi pada table nilai "r" product moment. Dengan melihat tabel nilai "r" product moment, maka dapat kita ketahui bahwa dengan df sebesar 80 diperoleh "r" product moment pada taraf signifikansi 5% = 0,21 dan pada taraf signifikansi 1% = 0,306 dengan istilah lain :

r_t pada taraf signifikansi 5% = 0,21

r_t pada taraf signifikansi 1% = 0,306

Membandingkan besarnya "rxy" atau "rt" seperti diketahui, rxy

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

yang kita peroleh adalah 0,71 sedangkan r_t (baik dalam taraf signifikansi 5% ataupun 1%). Maka hipotesis alternatif (H_a) ada pengaruh kegiatan ekstrakurikuler sholat Dhuha terhadap kedisiplinan siswa diterima, sedangkan hipotesis nilai (H_o) tidak ada pengaruh kegiatan ekstrakurikuler sholat Dhuha terhadap kedisiplinan siswa ditolak. Dari perhitungan itu menunjukkan bahwa ada pengaruh kegiatan ekstrakurikuler sholat Dhuha terhadap kedisiplinan siswa.

Jadi kesimpulannya adalah kegiatan ekstrakurikuler sholat Dhuha berpengaruh tinggi terhadap kedisiplinan siswa di MTs Yatabu Surabaya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB V

PENUTUP

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Kesimpulan

Setelah penulis menganalisis dari hasil penelitian keseluruhan pembahasan yang telah dipaparkan dan sekaligus sebagai jawaban atas rumusan masalah pada bab pertama, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kegiatan Ekstrakurikuler (sholat Dhuha) terhadap kedisiplinan siswa MTs YATABU Surabaya berjalan dengan baik walaupun permasalahan sering kali melanda baik itu problem dari guru, siswa maupun sarana dan prasarana. Salah satu permasalahan yang dihadapi guru, kurangnya komunikasi dengan Yayasan sehingga permasalahan secara umum yang ada pada kegiatan ekstrakurikuler tidak terpecahkan.
2. Kegiatan Ekstrakurikuler (Sholat Dhuha) terhadap kedisiplinan siswa MTs YATABU Surabaya tergolong cukup baik meskipun dalam pelaksanaannya terkadang ada yang terlambat datangnya.
3. Dengan diadakannya sholat Dhuha maka melatih siswa untuk menjadi siswa yang disiplin, yaitu sikap yang dengan kesadarannya dan keinsyafannya mematuhi peraturan-peraturan atau larangan yang ada terhadap suatu hal karena mengerti tentang pentingnya perintah dan larangan tersebut.

B. Saran

Berdasarkan pengamatan dari hasil penelitian di atas, maka penulis dapat menyarankan beberapa hal, yaitu:

1. Kepada guru pembimbing seharusnya menyadari diri bahwa apa yang diajarkan kepada anak didik bukan didasarkan seberapa banyak honor yang diterima, melainkan keikhlasan hati dalam membimbing dan membentuk anak didik yang berguna bagi nusa dan bangsa.
2. Kepada siswa diharapkan agar lebih giat dan rajin mengikuti kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah sesuai dengan bakat yang dimiliki dan khususnya mengikuti kegiatan ekstrakurikuler (sholat Dhuha) yang merupakan kegiatan wajib bagi setiap mukmin untuk mengerjakan sholat fardlu dan disempurnakan dengan sholat sunah yaitu sholat Dhuha karena termasuk ibadah kepada Allah SWT.
3. Kepada orang tua, diharapkan dapat mendukung atau membantu yang diperlukan dalam kegiatan ekstrakurikuler ini seperti melengkapi sarana prasarana sehingga bisa memotivasi anak agar dapat mencapai prestasi belajar yang memuaskan dan tentunya bermanfaat dunia akhirat.

B. Saran

Berdasarkan pengamatan dari hasil penelitian di atas, maka penulis dapat menyarankan beberapa hal, yaitu:

1. Kepada guru pembimbing seharusnya menyadari diri bahwa apa yang diajarkan kepada anak didik bukan didasarkan seberapa banyak honor yang diterima, melainkan keikhlasan hati dalam membimbing dan membentuk anak didik yang berguna bagi nusa dan bangsa.
2. Kepada siswa diharapkan agar lebih giat dan rajin mengikuti kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah sesuai dengan bakat yang dimiliki dan khususnya mengikuti kegiatan ekstrakurikuler (sholat Dhuha) yang merupakan kegiatan wajib bagi setiap mukmin untuk mengerjakan sholat fardlu dan disempurnakan dengan sholat sunah yaitu sholat Dhuha karena termasuk ibadah kepada Allah SWT.
3. Kepada orang tua, diharapkan dapat mendukung atau membantu yang diperlukan dalam kegiatan ekstrakurikuler ini seperti melengkapi sarana prasarana sehingga bisa memotivasi anak agar dapat mencapai prestasi belajar yang memuaskan dan tentunya bermanfaat dunia akhirat.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Hasan. *Pengajaran Sholat*. Bandung: Diponegoro, 1992.
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
- Alimin. *Rahasia Keampuhan Sholat, Madju*. Jakarta: Medan Bandung, 1984.
- Amatembun, N.A. *Manajemen Kelas*. Bandung: FIP IKIP, 1981.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 1997.
- Athiyah, Moh. *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*. Jakarta: Bulan Bintang, 1969.
- Hamalik, Oemar. *Psikologi Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2002.
- Makhdlori, Muhammad. *Menyingkap Mukjizat Sholat Dhuha*. Jogjakarta: Diva Press, 2007.
- Muhammad Sholeh al-Munjid. *Sholat yang Khusuk dan Langkah-langkah Mencapainya*. Terj. Jakarta: Rama Grafindo Persada, 2001.
- Sidijono, Anas. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2008.
- Suryo Subroto, B. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta, 1990.
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
- Wahyudi, Ari. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Surabaya: Unesa University Prcss, 2005.
- Tim Dosen Jurusan Administrasi Pendidikan FIP IKIP Malang. *Administrasi Pendidikan*. Malang: IKIP Malang, 1989.
- Departemen Agama RI. *Basic Kompetensi Guru*. Jakarta: Proyek Pembibitan Calon Tenaga Kependidikan Biro Kepegawaian Sekretaris Jenderal Departemen Agama RI, 2004.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1996.
- Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Surabaya. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Surabaya: IAIN Sunan Ampel, 2010.